

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang mengenai upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, hasil observasi yakni dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Informan Penelitian
3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian
4. Deskripsi Hasil Penelitian

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara administratif Desa Permu Bawah berlokasi di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang No. 5 Tahun 2012 Desa Permu berbatasan dengan kawasan :

Di sebelah barat : Berbatasan dengan Sungai Sempiang

Di sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Permu dan siring irigasi

Di sebelah utara : Berbatasan dengan Jalan Lintas Pagar Alam

Di sebelah selatan : Berbatasan dengan Sungai Sempiang dan Jurang

Dengan luas wilayah 28.58 Ha ketinggian 440-460 DPL (M) jumlah penduduk Desa Permu Bawah 1173 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 222.

### 2. Deskripsi Informan Penelitian

a. Jumlah anggota keluarga ibu sebagai orang tua tunggal

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin berpengaruh pada cara ibu sebagai orang tua tunggal mendidik anak usia dini. Adapun yang dimaksud jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang harus ditanggung oleh informan.

Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga ibu sebagai orang tua tunggal dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah anggota keluarga ibu sebagai orang tua tunggal

No	Inisial	Jumlah Anak	Anak Yang Berusia Dini
1.	Ibu Doise (47 Th)	3	1 (6 th)
2.	Ibu Cici (23 Th)	1	1 (3,5 th)
3.	Ibu Septi (21 Th)	1	1 (2 th)
4.	Ibu Susi (32 Th)	2	2 (3,5 th dan 2 blan)

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah anak pada informan ibu doise berjumlah 3 orang dan yang masih berusia dini ada 1 orang anak, ibu cici berjumlah 1 orang anak dan masih berusia dini, ibu septi berjumlah 1 orang anak dan masih berusia dini, dan ibu susi berjumlah 2 orang anak dan masih berusia dini.

#### b. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan salah satu kebutuhan dari sekian kebutuhan yang harus dipenuhi karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan atau keterampilan untuk menuju masyarakat yang mandidri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan pada ibu sebagai orang tua tunggal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan informan

No	Inisial	Tingkat Pendidikan
1.	Ibu Doise (47 Th)	SARJANA (S1)
2.	Ibu Cici (23 Th)	SMA
3.	Ibu Septi (21 Th)	SMA
4.	Ibu Susi (32 Th)	SARJANA (S1)

Sumber : Hasil penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan informan ibu Doise tamat S1, ibu cici tamat SMA, ibu Septi tamat SMA, ibu Susi tamat S1.

Tingkat pendidikan ibu sebagai orang tua tunggal juga memberikan pengaruh yang sangat besar pada cara ibu mendidik anak mereka yang masih berusia dini karena cenderung ibu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih memperhatikan semua perkembangan pertumbuhan anak.

#### c. Jenis Pekerjaan Informan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal.

Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar.

Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis pekerjaan pada ibu sebagai orang tua tunggal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan informan

No	Inisial	Jenis Pekerjaan Informan
1.	Ibu Doise (47 Th)	PNS / Kepala Sekolah
2.	Ibu Cici (23 Th)	IRT ( Tidak berkerja )
3.	Ibu Septi (21 Th)	Mahasiswa
4.	Ibu Susi (32 Th)	PNS / Guru

Sumber : Hasil penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan informan ibu Doise memiliki pekerjaan PNS sebagai Kepala Sekolah, ibu Cici tidak memiliki pekerjaan, ibu Septi memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa, ibu Susi memiliki pekerjaan PNS sebagai Guru.

Jenis pekerjaan ibu sebagai orang tua tunggal juga memiliki pengaruh yang besar pada cara ibu mendidik anak karena pekerjaan

akan membatasi peran ibu sebagai kepala keluarga dan peran ibu sebagai ibu bagi anaknya.

d. Latar Belakang Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal

Latar belakang merupakan hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi dalam hal ini apa yang menyebabkan seorang ibu sehingga ia menjadi orang tua tunggal. Orang tua tunggal dapat terdiri dari ayah saja atau ibu saja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pada ibu sebagai orang tua tunggal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Latar belakang ibu sebagai orang tua tunggal

No	Inisial	Latar Belakang
1.	Ibu Doise (47 Thn)	Meninggal
2.	Ibu Cici (23 Thn)	Bercerai
3.	Ibu Septi (21 Thn)	Meninggal
4.	Ibu Susi (32 Thn)	Meninggal

Sumber : Hasil penelitian 2014

Dari tabel diatas dapat dijelaskan latar belakang informan menjadi orang tua tunggal. Informan ibu Doise karena suaminya meninggal pada tahun 2011 dengan usia anaknya saat itu 4 tahun, ibu Cici karena bercerai pada tahun 2012 dengan usia anaknya saat itu 5 bulan, ibu Septi karena meninggal pada tahun 2012 dengan usia anaknya saat itu 4 bulan, ibu Susi karena meninggal pada tahun 2013

dengan usia anaknya yang pertama 2,5 tahun dan usia anak kedua 4 bulan dalam kandungan.

### **3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Wawancara**

Peneliti melaksanakan wawancara dengan keempat informan penelitian pada hari, waktu dan tempat yang berbeda dimulai dari :

- 1) Hari Rabu, 15 Januari 2014 di rumah ibu doise yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Doise Sukarti.
- 2) Hari Kamis, 16 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu susi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan kedua yaitu, Ibu Susilawati.
- 3) Hari Jum'at, 17 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu cici yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan ketiga yaitu, Ibu Cici Yuriska.
- 4) Hari Sabtu, 18 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu Septi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan

Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.15 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan keempat yaitu, Ibu Septi.

- 5) Hari Minggu, 19 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu doise yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.20 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Doise Sukarti.
- 6) Hari Senin, 20 Januari 2014 di teras rumah ibu doise yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.20 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan kedua yaitu, Ibu Susilawati
- 7) Hari Selasa, 21 Januari 2014 di teras rumah ibu cici yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.20 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan ketiga yaitu, Ibu Cici Yuriska.
- 8) Hari Rabu, 22 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu Septi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 13.20 WIB s/d 14.45 WIB dengan informan keempat yaitu, Ibu Septi.

- 9) Hari Kamis, 23 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu doise yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 19.40 WIB s/d 21.15 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Doise Sukarti.
- 10) Hari Jum'at, 24 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu susi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 19.40 WIB s/d 21.15 WIB dengan informan kedua yaitu, Ibu Susilawati.
- 11) Hari Sabtu, 25 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu cici yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 19.40 WIB s/d 21.15 WIB dengan informan ketiga yaitu, Ibu Cici Yuriska.
- 12) Hari Minggu, 26 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu Septi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 19.40 WIB s/d 21.15 WIB dengan informan keempat yaitu, Ibu Septi.
- 13) Hari Senin, 27 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu doise yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai

pukul 16.00 WIB s/d 16.50 WIB dengan informan pertama yaitu, Ibu Doise Sukarti.

- 14) Hari Selasa, 28 Januari 2014 di ruang tamu rumah ibu susi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 16.00 WIB s/d 16.50 WIB dengan informan kedua yaitu, Ibu Susilawati.
- 15) Hari Rabu, 29 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu cici yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 16.00 WIB s/d 16.50 WIB dengan informan ketiga yaitu, Ibu Cici Yuriska.
- 16) Hari Kamis, 30 Januari 2014 di ruang keluarga rumah ibu Septi yang beralamat di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Wawancara dimulai pukul 16.00 WIB s/d 10.50 WIB dengan informan keempat yaitu, Ibu Septi.

## **2. Observasi**

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan unuk kepentingan penelitian dimulai 15 Januari – 03 Februari 2014. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

- 1) Kondisi rumah tempat tinggal masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.
  - Ruang tamu
  - Ruang keluarga
  - Ruang makan
  - Dapur
- 2) Kegiatan posyandu di rumah KADES Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.
- 3) Cara ibu mengatur menu makanan anak di tempat tinggal ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.
- 4) Cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini saat bermain, menonton TV, memilihkan mainan, memilihkan teman anak di tempat tinggal masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.
- 5) Cara ibu menciptakan suasana yang kondusif di tempat tinggal masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

- 6) Cara ibu sebagai orang tua tunggal memberikan pembelajaran dirumah masing-masing ibu di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.
- 7) Alat permainan
  - Mainan anak

### **3. Dokumentasi**

Peneliti melaksanakan pengecekan dokumentasi dengan melihat dan mempelajari arsip yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian yaitu di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang dimulai dari tanggal 15 Januari – 03 Februari 2014. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

- 1) Surat keterangan kematian
- 2) Surat keterangan cerai
- 3) Catatan/ buku POSYANDU ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang
- 4) Kartu Keluarga informan
- 5) Kartu tanda penduduk informan
- 6) Akta kelahiran anak
- 7) Buku-buku, majalah anak di tempat tinggal masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

#### **4. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab I yaitu mulai dari cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini sejak dalam kandungan di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini dalam proses interaksi dengan lingkungan sekitar di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral dan agama di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, faktor penghambat ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang kabupaten Kepahiang dan upaya yang dilakukan ibu sebagai orang tua tunggal dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Dimana teknik yang paling dominan digunakan adalah wawancara, berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

**a. Berdasarkan cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini.**

Untuk mengetahui bagaimana cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini, peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan indikator cara menjaga kesehatan anak, daftar pertanyaan tersebut berjumlah 8 item pertanyaan yang ditanyakan kepada ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki anak usia dini. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai subjek penelitian yaitu ibu Doise, ibu Cici, ibu Septi dan ibu Susi.

1. Bagaimana ibu memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak ?

**Hasil wawancara**

Peneliti pertama mewawancarai ibu Doise pada Tanggal 15 januari 2014 pukul 13.15 WIB di rumahnya. Pertanyaannya yaitu “Bagaimana ibu memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak?”

Jawaban ibu Doise yaitu :

*“ Saya sebagai seorang ibu yang menginginkan anak saya selalu sehat ya dengan memakan makanan bergizi minum susu, banyak makan sayuran dan buah ,kalau soal keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami Alhamdulillah dengan gaji saya tiap bulan lebih dari cukup yang paling penting anak-anak sehat, lihat saja anak-anak ibu subur-subur semua ”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal

17 januari 2014, Pukul 13.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban dari ibu Cici yaitu:

*“ Saya biasanya agar gizi anak saya terpenuhi dengan makan yang teratur, banyak makan sayuran, buah, susu walaupun sebenarnya saya kurang suka dengan susu, kalau untuk membeli buah kadang tidak rutin tapi kalau lagi ada uang lebih saya belikan anak saya buah”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 13.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban dari ibu Septi yaitu :

*“ saya makan makanan yang sehat seperti sayuran, susu, buah. Buahnya tidak perlu mahal seperti pisang saja sudah cukup apa lagi ibu saya suka buah jadi ibu siapkan terus buah dirumah”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 13.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“ saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan saya dan anak saya, ya membiasakan memakan sayur, buah, susu secara teratur dan rutin. Apa lagi kini saya hanya sendiri mengurus anak jadi saya berusaha untuk memenuhi gizi anak saya itu, kalau soal keuangan Alhamdulillah dari pensiunan suami saya masih dapat dan gaji saya perbulan juga lebih dari cukup”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan cara ibu sebagai orang tua tunggal memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak yaitu makan makanan yang sehat, seperti sayuran, buah, susu, serta istirahat yang teratur walau untuk memenuhi hal tersebut ibu harus bekerja.

2. Apakah ibu mengikuti program posyandu ?

### **Hasil wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu sebagai orang tua tunggal mengikuti program posyandu peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 Januari 2014 pukul 13.20 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa “Apakah ibu mengikuti program posyandu ?”

Jawaban ibu Doise yaitu :

*“ ya saya mengikuti program posyandu kalau saya kebetulan sedang bekerja, saya titipkan anak saya kepengasuh yang biasa kerja dirumah ”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal 17 Januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu :

*“Selalu mengikuti program posyandu apalagi posyandunya dilakukan di rumah KADES dan KADES itu bapak saya sendiri”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya mengikuti program posyandu setiap bulannya setiap tanggal 3”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“ Saya tidak mengikuti tanggal yang ditentukan oleh puskesmas tapi saya menentukan tanggal sendiri untuk memeriksakan anak saya secara rutin setiap bulanya di puskesmas tapi intinya sama saja saya juga ikut program posyandu”*

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 februari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di rumah KADES Desa Permu. Bahwa ibu Doise, ibu Cici, Ibu Septi memang mengikuti program posyandu. Kemudian ibu septi juga mengikuti program posyandu walau tanggal dia datang kepuskesmas tidak sama dengan ibu-ibu yang lain.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 3 Februari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di rumah SEKDES. Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan posyandu, buku posyandu serta peralatan yang menunjang program posyandu, ada dan terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal mengikuti program posyandu dan didukung perlengkapan puskesmas yang seadanya dalam membantu kesehatan keluarga mereka.

3. Apakah ibu memperhatikan kesehatan ibu dan calon bayi ?

### **Hasil wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu sebagai orang tua tunggal memperhatikan kesehatan ibu dan calon bayi peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketiga diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 Januari 2014 pukul 13.35 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa “Apakah ibu memperhatikan kesehatan ibu dan calon bayi ?”

Jawaban ibu Doise yaitu :

*“Bagi saya anak dan keluarga adalah segalanya jadi otomatis saya selalu memperhatikan kesehatan saya dan anak saya ”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 17 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Walaupun saya sudah bercerai menurut saya anak tetap yang paling utama jadi saya berusaha untuk selalu sehat agar saya dapat terus memperhatikan anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya selalu memperhatikan kesehatan saya dan anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Walau saat suami saya meninggal rasanya sulit sekali membuat saya merasa ikhlas tapi anak saya membuat saya semangat untuk terus sehat agar dapat memperhatikan mereka”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal juga merasa bahwa kesehatan itu penting. Apalagi kesehatan pribadi juga yang paling

utama karena apabila sakit maka pengawasan untuk anak juga akan terhambat. Jadi ibu lebih mengutamakan kesehatan pribadi dan kesehatan untuk anak.

4. Ketika ibu melahirkan siapa yang membantu persalinan ibu ?

#### **Hasil wawancara**

Untuk mengetahui siapa yang membantu persalinan ibu peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keempat diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 Januari 2014 pukul 13.45 WIB di rumahnya. Pertanyaannya berupa “Ketika ibu melahirkan siapa yang membantu persalinan ibu ?

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“Saat saya melahirkan saya memilih bidan untuk membantu saya melahirkan, kenapa saya memilih bidan karena bidan lebih banyak pengetahuan sebab ya memang bidang ilmunya kesana kemudian alat-alat persalinannya juga lebih lengkap”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya melahirkan dirumah dan dibantu oleh bidan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya dibantu oleh bidan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Kedua anak saya yang sudah lahir alhamdulillah semuanya dibantu oleh bidan”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal memilih bidan untuk membantu persalinan mereka, menurut mereka bidan lebih banyak pengetahuan sebab ia memang bidang ilmunya kesana kemudian alat-alat persalinannya juga lebih lengkap.

5. Apakah anak ibu mendapatkan ASI yang cukup ?

#### **Hasil wawancara**

Untuk mengetahui Apakah anak ibu mendapatkan ASI yang cukup peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan kelima diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 Januari 2014

pukul 14.05 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa”Apakah anak ibu mendapatkan ASI yang cukup ?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Alhamdulillah saya dapat memberikan ASI yang cukup untuk anak saya,kalau saya kerja sebelum berangkat saya kasih ASI dulu anak saya kemudian kalau jam-jam saya kerja saya sudah siapkan kedalam botol, kalau tidak cukup sebelum saya pulang kerja biasanya susu bubuk dikasih pengasuhnya tetapi biasanya saya juga siang sudah pulang”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal 17 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Walau baru anak pertama ASI saya dapat mencukupi kebutuhan ASI untuk anak saya, apalagi saya juga tidak pernah jauh dari anak saya kalau saya pergi saya bawak, jadi kalau dia lapar langsung dikasih ASI saja”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya anak saya mendapat ASI yang cukup, bahkan saat saya ada jadwal kuliah kan anak saya dititipkan dirumah nenek jadi kalau jam istirahat saya pulang kerumah untuk memberi ASI pada anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal

16 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saat anak pertama ASI saya memang sedikit tapi saya berusaha menambah ASI saya dengan makan sayuran yang dapat menambah ASI alhasil saya dapat mencukupi ASI untuk anak saya, dan untuk anak kedua sekarang alhamdulillah ASI saya lancar. Kemudian saat saya sedang berkerja saya sudah siapkan ASI kedalam botol”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menyadari ASI itu penting untuk kesehatan dan perkembangan anak, sehingga ibu sebagai orang tua tunggal memberikan ASI yang cukup untuk anaknya bahkan saat bekerja ibu tetap berusaha untuk memberikan ASI kepada anak dengan menyiapkan didalam botol sebelum berangkat kerja.

6. Apakah ibu memberikan menu makan yang sehat dan beragam pada anak?

### **Hasil wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu memberikan menu makan yang sehat dan beragam pada anak peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keenam diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 januari 2014 pukul 14.15 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu memberikan menu makan yang sehat dan beragam pada anak?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Untuk memenuhi gizi anak ya saya selalu memberikan makanan yang beragam untuk anak saya agar anak saya itu tidak merasa bosan sehingga nafsu makannya berkurang”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal 17 januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya selalu mengganti menu makanan anak saya setiap harinya agar anak saya dapat gizi yang cukup, tidak harus yang mahal sih .. misalnya hari ini sup wartel besok masak goreng tempe besoknya lagi sup telur dan seterusnya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya dibantu ibu saya memberikan menu makanan yang beragam untuk anak saya, apalagi saya masih tinggal dengan orang tua saya jadi orang tua saya juga berusaha untuk memenuhi gizi cucunya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Anak saya yang pertama itu agak susah makan jadi saya mengganti setiap hari agar anak saya mempunyai nafsu makan agar gizi nya dapat terpenuhi walau makanya agak susah”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menyadari bahwa makanan juga memberikan pengaruh yang besar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, sehingga dengan pemberian menu makanan yang bergizi yang beragam dapat memenuhi gizi anak mereka.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 14.50 Wib s/d selesai di ruang makan masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memeng ibu memberikan menu makanan yang sehat dan beragam kepada anaknya, selain itu dilihat dari kondisi anak juga sehat dan perkembangan mereka juga berjalan sesuai dengan fase perkembangan pada anak.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 15-30 Januari 2014, pukul 15.00 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal menerangkan keadaan ruang makan, foto-foto saat ibu memberikan makan pada anak, ada dan terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal memberikan menu makanan yang bergizi dan beragam kepada anaknya untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

7. Apa yang ibu lakukan ketika anak terbangun ditengah malam karena sakit?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apa yang ibu lakukan ketika anak terbangun ditengah malam karena sakit peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketujuh diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 januari 2014 pukul 14.25 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apa yang ibu lakukan ketika anak terbangun ditengah malam karena sakit ?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saat anak saya terbangun ketika sakit yang saya lakukan memberikan obat, misalnya obat penurun panas. Tapi jika panasnya tidak turun-turun langsung saya bawa kedokter atau bidan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal 17 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya selalu sedia obat dirumah jadi ketika anak saya sakit langsung saya beri obat tapi jika tidak sembuh langsung dibawa berobat kedokter”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Langsung saya kompres dan saya beri obat, besoknya langsung dibawa kedokter”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya paling khawatir saat anak saya sakit jadi saya selalu sedia obat di rumah sehingga saat malam tiba-tiba dia sakit langsung diberi obat, tapi jika tidak ada perubahan langsung dibawa berobat kedokter atau bidan”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pertolongan pertama kepada anak jika anak mengalami sakit sewaktu-waktu pada malam hari dengan membiri obat yang selalu disediakan oleh ibu dirumah.

### **Hasil Dokumentasi**

Dari dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15-18 januari 2014 pukul 15.00 Wib s/d selesai di rumah ibu sebagai

orang tua tunggal. Dari hasil dokumentasi memang terdapat obat-obatan yang disediakan oleh ibu untuk anak jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Foto-foto terlampir dibelakang.

Dari hasil wawancara, dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua melakukan hal yang terbaik untuk anak mereka dengan menyediakan obat-obatan dirumah untuk anak jika dibutuhkan sewaktu-waktu jika anak sakit.

8. Apakah ibu langsung membawa anak kedokter ketika sakit?

#### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu langsung membawa anak kedokter ketika sakit peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedelapan diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 15 januari 2014 pukul 14.35 WIB di rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu langsung membawa anak kedokter ketika sakit ?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saya lihat dulu anak saya jika sakitnya parah ya langsung saya bawa kedokter”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari jum’at tanggal 17 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya berikan dulu obat yang ada tapi jika udah parah ya langsung di bawa berobat kedokter”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Lihat kondisi anak dulu jika sakitnya sudah makin parah ya langsung dibawa kedokter”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 16 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang TV rumah ibu Susi.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Ya lihat kondisi jika sakit malam tunggu sampai siang baru bawa kedokter tapi jika sudah parah langsung dibawa kedokter”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal membawa anaknya kedokter jika melihat kondisi anak tidak juga membaik setelah diberi obat-obatan yang disediakan dirumah.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a) Ibu sebagai orang tua tunggal mengkonsumsi makan-makanan yang sehat, seperti sayuran, buah, susu, serta istirahat yang teratur, walau untuk memenuhi hal tersebut ibu harus bekerja menggantikan tanggung jawab suaminya yang tiada.
- b) Ibu sebagai orang tua tunggal mengikuti program posyandu secara rutin, jika sedang bekerja ibu menitipkan anaknya pada pengasuh dan/atau membawa langsung ketempat bidan sendiri tidak sesuai jadwal posyandu.
- c) Ibu sebagai orang tua tunggal mengutamakan kesehatan pribadi dan anak.
- d) Ibu sebagai orang tua tunggal memilih orang yang ahli dan berpengalaman dalam membantu persalinan seperti bidan.
- e) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan ASI yang cukup untuk anak, saat bekerja ibu menyiapkan ASI kedalam botol dan pulang kerumah jika sempat untuk memberikan ASI pada anak.
- f) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan menu makanan yang sehat dan beragam kepada anak, tidak harus makanan yang mahal.

g) Ibu sebagai orang tua tunggal selalu sedia obat-obatan dirumah.

h) Ibu sebagai orang tua tunggal membawa anak kedokter jika sakit.

**b. Berdasarkan untuk data cara pengawasan anak usia dini.**

Untuk mengetahui bagaimana cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini, peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan indikator cara melakukan pengawasan anak, daftar pertanyaan tersebut berjumlah 7 item pertanyaan yang ditanyakan kepada ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki anak usia dini. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai subjek penelitian yaitu ibu Doise, ibu Cici, ibu Septi dan ibu Susi.

1. Apakah ibu mengasuh anak setiap waktu ?

**Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu mengasuh anak setiap waktu peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan pertama diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 januari 2014 pukul 13.20 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu mengasuh anak setiap waktu?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Selain tugas saya seorang ibu tapi saya juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak saya jadi saya tidak selalu mengasuh anak saya, saat saya bekerja anak saya titipkan di TPA”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 21 januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Tidak selalu saya yang mengasuh anak saya, kalau lagi menyelesaikan pekerjaan rumah misalnya masak dan mencuci ibu saya yang mengasuh anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Tidak sesalu saya yang mengasuh anak saya, saya juga masih melanjutkan kuliah saya jadi pada saat saya kuliah anak saya diasuh oleh nenek saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 13.20 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya juga memiliki tugas menjadi guru, jadi saya tidak selalu mengasuh anak saya. Jika saya kesekolah anak saya yang pertama*

*dititipkan di TPA tapi anak saya yang kecil diasuh dengan orang tua saya”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal tidak selalu mengasuh anak mereka karena juga harus melakukan peran sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Apakah ibu menemani anak saat bermain ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu menemani anak saat bermain peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 januari 2014 pukul 13.35 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu menemani anak saat bermain?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Ya saya temani, tapi jika saya sedang tidak berkerja”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 21 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Selalu saya temani kecuali jika ada pekerjaan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya ditemani kecuali saat saya lagi kuliah””*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 13.35 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Kalau saya tidak sekolah ya saya temani anak saya bermain”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak mereka bermain kecuali jika ibu sebagai orang tua tunggal sedang melakukan peran sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 19 Januari sampai 22 Januari 2014 pukul 14.50 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu menemani anak bermain.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 19-22 Januari 2014, pukul 15.00 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto ibu bersama anak sedang bermain, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal memberikan waktu untuk menemani anak bermain walau hanya sedikit karena waktu ibu banyak dimanfaatkan untuk berperan sebagai kepala keluarga.

3. Pada saat menonton TV apakah ibu menemani anak dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui pada saat menonton TV apakah ibu menemani anak dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak

peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketiga diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 Januari 2014 pukul 13.45 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Pada saat menonton TV apakah ibu menemani anak dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak?”

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“Jika saya ada dirumah ya saya temani dan mencarikan tontonan yang pas untuk anak saya, sekarang ini banyak sekali tontonan yang tidak baik untuk anak jadi perlu hati-hati sekali”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Ya saya temani anak saya nonton yang pasti juga saya pilihkan tontonan yang pas untuk anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya temani, lagian anak saya kurang suka nonton TV”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 Januari 2014, Pukul 13.45 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Ya saya temani apa lagi anak saya kan masih kecil, harus ditemani sekarang banyak sekali tontonan yang tidak baik untuk anak perlu pengawasan”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak mereka bermain kecuali jika ibu sebagai orang tua tunggal sedang melakukan peran sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 19 Januari sampai 22 Januari 2014 pukul 13.20 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu menemani anak nonton TV.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 19-22 Januari 2014, pukul 13.20 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil

foto-foto ibu bersama anak sedang nonton TV, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal memberikan waktu untuk menemani anak bermain dan nonton TV walau hanya sedikit karena waktu ibu banyak dimanfaatkan untuk berperan sebagai kepala keluarga.

4. Memilikn mainan untuk anak atau memberikan semua mainan yang anak suka ?

#### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui pada ibu memilikn mainan untuk anak atau memberikan semua mainan yang anak suka peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keempat diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 januari 2014 pukul 14.05 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apa ibu memilikn mainan untuk anak atau memberikan semua mainan yang anak suka?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saya membiarkan anak saya memilih mainan yang anak suka tetapi tetapdalam pengawasan saya, jika saya pikir mainan itu berbahaya ya saya melarang anak saya untuk memainkannya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal

21 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Anak saya memilih mainan sendiri tapi saya larang misalnya dia memilih mainan yang berbahaya, misalnya pisau atau apalah”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya biarkan anak saya memilih mainan kecuali yang berbahaya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 14.05 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Selalu saya biarkan anak saya memilih mainan tapi tetap diawasi jangan sampai anak memaikan mainan yang berbahaya”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menggunakan metode partisipatif anak dalam memilih mainan untuk dimainkan

tetapi masih dalam pengawasan ibu, dengan demikian dapat melatih anak untuk mengembangkan kognitif, motoric, dan bahasa pada anak.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 19 Januari sampai 22 Januari 2014 pukul 13.20 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu tidak memilihkan mainan untuk anak tapi ibu sebagai orang tua tunggal tetap melakukan pengawasan kepada anak jangan sampai anak memainkan benda yang berbahaya.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 19-22 Januari 2014, pukul 13.20 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto anak sedang bermain, foto mainnan anak, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide sehingga anak dapat merangsang kognitif, motorik dan bahasa lewat mainan yang disukai oleh anak.

5. Apakah ibu memilih teman anak untuk bermain ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui pada ibu memilih teman anak untuk bermain peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan kelima diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 Januari 2014 pukul 14.15 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Apa ibu memilih teman anak untuk bermain?”

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“saya tidak memilihkan teman anak saya untuk bermain apabila anak saya bermain dengan teman yang masih seumuran sama dia tapi kalau teman mainnya sudah dewasa ya saya lihat-lihat juga”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“ya saya pilihkan tapi kalau dia main dengan seumuran dia ya ngak apa-apa”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya pilihkan karena teman itu juga berpengaruh dengan tingkah laku anak”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 14.15 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“sebenarnya saya tidak memilih-milih anak saya mau main dengan siapa saja tapi karena lingkungan dan teman juga mempengaruhi perkembangan anak maka saya harus tetap mengawasi dia jangan sampai dia terpengaruh dengan tingkah laku yang tidak baik”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal memilihkan teman untuk anak, karena lingkungan dan teman juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang masih berusia dini.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 19 Januari sampai 22 januari 2014 pukul 13.20 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu memilihkan teman untuk anak tetapi dari pengamatan saya ibu sebagai orang tua tunggal tidak memilihkan teman anak jika anak bermain dengan anak yang masih seumuran atau sewajarnya.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 19-22 Januari 2014, pukul 13.20 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto anak sedang bermain, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal mengetahui bahwa lingkungan dan teman untuk anak juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk anak terutama pola pikir dan tingkah laku pada anak usia dini.

6. Jika ibu berkerja berapa kali ibu menghubungi anak ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui pada saat ibu berkerja berapa kali ibu menghubungi anak peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keenam diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 januari 2014 pukul 14.25 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Jika ibu berkerja berapa kali ibu menghubungi anak?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Sesibuk-sibuk saya bekerja saya tetap luangkan waktu untuk mengontrol anak saya walau cuma menelpon sekali”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 21 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Kalau saya pergi tidak pernah lama-lama jadi anak saya tetap tekontrol”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saat saya kuliah saya tidak menghubungi lewat telpon tapi karena tempat kuliah saya tidak jauh dari rumah saat jam istirahat saya pulang kerumah untuk menjenguk anak saya dan memberikan ASI”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 14.25 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya selalu menelpon setidaknya jam-jam makan anak walau cuman sebentar”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal tetap melakukan tugasnya sebagai ibu walau sedang melakukan perannya sebagai kepala keluarga.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 19-22 Januari 2014, pukul 13.20 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil no HP yang biasa tempat ibu menitipkan anak, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih walaupun ibu sedang melakukan peran sebagai kepala keluarga menggantikan ayahnya untuk memenuhi kebutuhan anak, ibu tidak melupakan tugasnya sebagai seorang ibu.

7. Apakah ibu selalu mengajak anak berinteraksi ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui Apakah ibu selalu mengajak anak berinteraksi peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketujuh diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 19 januari 2014

pukul 14.35 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa”  
Apakah ibu selalu mengajak anak berinteraksi?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Sebagai seorang ibu saya selalu mengajak anak saya untuk berinteraksi apa lagi sudah tidak ada bapaknya ya saya harus lebih banyak waktu untuk anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 21 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu Cici.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Selalu saya ajak anak saya untuk berinteraksi, malah anak saya itu aktif sekali maunya berbicara terus”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya ajak anak saya berkomunikasi terus agar anak saya lancar bicara”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 januari 2014, Pukul 14.35 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumah ibu doise.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Pastilah saya ajak berinteraksi terus apalagi komunikasi selalu saya ajak anak saya itu”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal mengajak anak untuk berkomunikasi terutama komunikasi agar melatih anak untuk mengembangkan bahasanya.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang selalu mengajak anak untuk berinteraksi, jadi tidak heran seperti anak ibu septi senang sekali bermain dengan saya. Apalagi anak ibu susi saya gendong juga mau. Coba jika anak tidak dibiasakan untuk berinteraksi pasti takut untuk dekat orang yang baru kenal.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 15-30 Januari 2014, pukul 13.15 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto anak sedang bermain, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal mengajak anak untuk terus berinteraksi terutama berkomunikasi untuk melatih perkembangan bahasa anak serta dengan berkomunikasi juga membantu anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat mempererat hubungan antara ibu dan anak.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal mengawasi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a) Ibu sebagai orang tua tunggal Memilih menitipkan anak pada orang yang berpengalaman.
- b) Ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak saat bermain jika ibu tidak sedang berkerja.
- c) Ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak saat nonton TV dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak.
- d) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan kebebasan anak untuk memilih yang ada tetapi tetap dengan pengawasan jangan sampai anak memainkan benda berbahaya.
- e) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan kebebasan anak untuk bermain dengan siapa saja tetap dalam pengawasan, bahkan saat ibu sedang berkerja.

- f) Ibu sebagai orang tua tunggal menyempatkan waktu untuk selalu mengontrol kondisi anak ketika bekerja walau hanya lewat telepon.
  - g) Ibu sebagai orang tua tunggal selalu mengajak anak berinteraksi dan komunikasi saat bersama.
- c. **Berdasarkan untuk data cara mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama.**

Untuk mengetahui bagaimana cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama, peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan indikator cara mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama, daftar pertanyaan tersebut berjumlah 8 item pertanyaan yang ditanyakan kepada ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki anak usia dini. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai subjek penelitian yaitu ibu Doise, ibu Cici, ibu Septi dan ibu Susi.

1. Apakah ibu menciptakan suasana yang kondusif atau disukai anak?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu menciptakan suasana yang kondusif atau disukai anak peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan pertama diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 19.40 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Apakah ibu menciptakan suasana yang kondusif atau disukai anak?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saya selaku orang tua apalagi sekarang bapaknya tidak ada lagi pasti hanya saya yang paling dekat dengan anak, ya anak saya selalu cerita dengan saya. Kalau dia berpendapat saya dengar tapi jika kehendak anak tidak sesuai saya kasih alasan yang tepat”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 19.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Ya pasti saya menciptakan kondisi yang nyaman untuk anak saya agar perkembangan anak saya lancar”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2014, Pukul 19.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Selalu berusaha memberikan suasana yang aman ntuk keluarga terutama untuk anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 januari 2014, Pukul 19.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya berusaha semampu saya untuk memberikan hal yang terbaik agar anak saya merasa nyaman, apalagi anak saya tidak ada bapaknya lagi”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga mereka dengan menciptakan kedamaian dirumah agar anak merasa nyaman dan terasa terlindungi.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan beta dirumah, serta anak juga merasa terlindungi.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 15-30 Januari 2014, pukul 13.15 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto keadaan rumah, foto-foto anak sedang bermain, data terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal ibu selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan beta dirumah, serta anak juga merasa terlindungi. Dengan kondisi lingkungan yang nyaman maka juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Apakah ibu mendengarkan cerita dan pendapat anak ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu mendengarkan cerita dan pendapat anak peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 januari 2014 pukul 19.50 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu mendengarkan cerita dan pendapat anak?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saya selaku orang tua apalagi sekarang bapaknya tidak ada lagi pasti hanya saya yang paling dekat dengan anak, ya anak saya selalu cerita dengan saya. Kalau dia berpendapat saya dengar tapi jika kehendak anak tidak sesuai saya kasih alasan yang tepat”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 19.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya selalu dengar anak saya cerita dan pendapat anak walau terkadang pendapatnya tidak sesuai dengan pendapat saya, ya saya beri alasan yang tepat sehingga anak saya mau menerima”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2014, Pukul 19.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya selalu saya dengar cerita dan pendapat anak”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2014, Pukul 19.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Ya saya dengar, apa lagi pendapatnya anak karena saya tidak mau anak saya merasa kecewa”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk mendengarkan cerita anak walau terkadang ibu capek, ibu tetap memberikan waktu untuk anak agar anak tidak merasa kecewa.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu selalu berusaha mendengarkan cerita dan keluhan anak, karena ibu merasa jika anak tidak dilayani untuk bicara anak akan merasa dicueki dan kecewa.

3. Apakah ibu memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketiga diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.05 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Kalau diberi sanksi itu tidak tapi sekedar teguran dan ancaman saja”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 25 januari 2014, Pukul 20.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Tidak saya beri sanksi tapi saya beri teguran jika anak saya tidak juga mendengar ya saya berikan ancaman-ancaman saja agar anak sedikit takut”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 26 januari 2014, Pukul 20.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya beri teguran saja, kalau sanksi pasti tidak karena anak kan masih kecil”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 januari 2014, Pukul 20.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya tidak memberikan sanksi paling cuma saya beri teguran saja”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan ibu tetap menggunakan perasaannya sebagai seorang ibu untuk tidak memberi sanksi kepada anak melainkan hanya dengan teguran-teguran saja.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan ibu tetap menggunakan perasaannya sebagai seorang ibu untuk tidak memberi sanksi kepada anak melainkan hanya dengan teguran-teguran saja.

Dari hasil wawancara, observasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal ibu selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan ibu tetap menggunakan perasaannya sebagai seorang ibu untuk tidak memberi sanksi kepada anak melainkan hanya dengan teguran-teguran saja, dengan demikian

anak tidak merasa bersalah atas apa yang dia lakukan. Terkadang apa yang menurut kita salah dan berbahaya untuk anak ada baiknya juga untuk perkembangan anak, tapi karena kurangnya pengetahuan jadi anak dilarang dan dikatakan anak melakukan kesalahan.

4. Bagaimana ibu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui bagaimana ibu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keempat diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.15 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Bagaimana ibu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak?”

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“Saya selaku orang tua walau kini saya sendirian membesarkan anak saya berusaha semampu saya untuk memberikan kasih sayang yang cukup untuk anak saya karena bagi saya anak adalah segalanya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 20.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya memberikan kasih sayang yang lebih untuk anak saya agar anak saya merasa cukup hanya dengan keberadaan saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 26 januari 2014, Pukul 20.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk menggantikan bapaknya walau saya tau peran bapak itu sangat dibutuhkan oleh anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 januari 2014, Pukul 20.15 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Sebenarnya saya tidak sanggup untuk membesarkan anak saya seorang diri tapi saya berusaha untuk memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak saya”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak bahkan dalam keadaan yang sulit harus membesarkan anak seorang diri, dengan kasih sayang yang lebih kepada anaknya.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, ibu selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk anaknya. Dengan memberikan waktu yang lebih untuk anaknya, walau ibu sedang bekerja ibu tetap berusaha ada untuk anaknya.

Dari hasil wawancara, dan observasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal ibu selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan ibu tetap menggunakan perasaannya sebagai seorang ibu untuk tidak memberi sanksi kepada anak melainkan hanya dengan teguran-teguran saja, dengan demikian anak tidak merasa bersalah atas apa yang dia lakukan. Terkadang apa yang menurut kita salah dan berbahaya untuk anak ada baiknya juga untuk perkembangan anak, tapi karena kurangnya pengetahuan jadi anak dilarang dan dikatakan anak melakukan kesalahan. ibu selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk anaknya, dengan memberikan waktu yang lebih untuk anaknya, walau ibu sedang bekerja ibu tetap berusaha ada untuk anaknya.

5. Apakah ibu membiasakan anak untuk memperkenalkan buku-buku cerita kepada anak ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu membiasakan anak untuk memperkenalkan buku-buku cerita kepada anak peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan kelima diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.30 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Apakah ibu membiasakan anak untuk memperkenalkan buku-buku cerita kepada anak?”

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“Ya saya biasakan, sejak ditinggal ayahnya saya juga menitipkan anak saya di TPA disana juga kan anak saya sudah dibiasakan untuk belajar”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 20.30 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Walau anak saya tidak saya titipkan di TPA tapi di rumah saya membiasakan anak saya untuk belajar, ya dengan buku-buku yang saya beli di toko buku”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal

26 januari 2014, Pukul 20.30 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya saya mengenalkan buku-buku kepada anak saya walau dia belum bisa menegrti yang penting dengan melihat warna dan gambar dapat merangsang perkembangan anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 januari 2014, Pukul 20.30 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya selalu membacakan cerita atau dongeng kepada anak saya apa lagi sebelum tidur, anak saya senang kemudian dengan begitu juga dapat membantu daya pikir dan pendengaran anak”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya termasuk pendidikan yang layak walau ibu membesarkan anak hanya seorang diri, dengan membiasakan anak untuk melihat buku-buku sudah memberikan rangsangan untuk perkembangan anak, walau anak hanya sekedar melihat-lihat gambar-gambar saja.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu membeli buku-buku untuk anak, seperti buku majalah, buku gambar, pensil, pensil warna.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 15-30 Januari 2014, pukul 13.15 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto buku-buku yang ibu kenalkan kepada anak, data terlampir dibelakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya termasuk pendidikan yang layak walau ibu membesarkan anak hanya seorang diri, dengan membiasakan anak untuk melihat buku-buku sudah memberikan rangsangan untuk perkembangan anak, walau anak hanya sekedar melihat-lihat gambar-gambar saja. Ibu membelikan peralatan untuk belajar seperti buku majalah, buku gambar, pensil, pensil warna.

6. Apakah ibu membending-bandingkan anak ibu dengan anak yang lain ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu membending-bandingkan anak ibu dengan anak yang lain peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keenam diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.40 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa "Apakah ibu membending-bandingkan anak ibu dengan anak yang lain?"

Jawaban ibu Doise yaitu:

*"Bagi saya anak itu sama saja tidak ada perbandingan antara anak satu dengan anak yang lain semua sama"*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 20.40 WIB s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*"Tidak ada perbandingan apa lagi anak saya juga anak tunggal"*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal

26 januari 2014, Pukul 20.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya tidak membandingkan anak saya dengan anak lain, karena itu tidak baik untuk anak”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 januari 2014, Pukul 20.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Saya selalu berusaha membagi kasih sayang saya untuk anak-anak saya jadi tidak ada perbedaan perlakuan untuk mereka”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya dengan tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lain, karena dengan membanding-bandingkan dapat membuat anak menjadi tertekan dan juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

7. Bagaimana ibu mengenalkan sikap moral dan agama kepada anak ?

## Hasil Wawancara

Untuk mengetahui apakah ibu membiasakan mengenalkan sikap moral dan agama kepada anak peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan ketujuh diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.50 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Apakah ibu mengenalkan sikap moral dan agama kepada anak?”

Jawaban ibu Doise yaitu:

*“Ya dimulai dengan melatih anak untuk berkata jujur apa adanya saja, sopan santun dengan kakak-kakaknya yang pasti dimulai dengan sikap mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak mengajarkan anak saya doa-doa seperti doa tidur, doa makan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014, Pukul 20.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Dengan mengajarkan disiplin, kemudian mengajarkan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, saya juga seperti itu jika saya salah maka saya juga minta maaf kepada anak, kemudian saya mengajarkan anak saya doa-doa seperti doa tidur, doa makan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2014, Pukul 20.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya dengan berkata jujur, memberi contoh yang baik saja kepada anak, mengajarkan anak saya doa-doa seperti doa tidur, doa makan”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 24 Januari 2014, Pukul 20.50 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Biasanya anak itu meniru perbuatan orang tuanya jadi saya selaku orang tua memberikan contoh moral yang baik untuk anak saya dengan berkata lembut dan sopan, kemudian saya mengajarkan anak saya doa-doa seperti doa tidur, doa makan”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal mengajarkan hal-hal yang baik untuk anaknya, berkata sopan dan jujur. Memperkenalkan kepercayaan lewat doa-doa seperti doa makan, doa tidur, doa ibu bapak.

### **Hasil observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2014 pukul 13.15 Wib s/d selesai di rumah masing-masing ibu sebagai orang tua tunggal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang ibu selalu berkata lembut kepada anaknya. Kemudia saat saya baru datang ibu mengajarkan anak

untuk mengucapkan salam, selain itu dirumahnya terdapat poster huruf-huruf hijaiyah untuk mengajarkan anak untuk bias mengaji.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan tanggal 15-30 Januari 2014, pukul 13.15 s/d selesai di rumah ibu sebagai orang tua tunggal. Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto poster, data terlampir dibelakang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya termasuk pendidikan dan kepercayaan yang mereka anut. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak akan membentuk pribadi anak yang baik juga, berkata sopan santun dan mengenalkan poster-poster yang berhubungan dengan kepercayaan (agama) yang dianut oleh keluarganya.

8. Bagaimana ibu mencari informasi tentang bakat yang cocok untuk anak ibu ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui bagaimana ibu mencari informasi tentang bakat yang cocok untuk anak ibu peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan keenam diajukan kepada ibu Doise pada

Tanggal 23 januari 2014 pukul 21.05 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Bagaimana ibu mencari informasi tentang bakat yang cocok untuk anak ibu ?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Anak saya kan saya titipkan di TPA jadi saya dapat menanyakan kepada gurunya apa kebiasaan anak saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 25 januari 2014, Pukul 21.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Saya lihat dari kebiasaan dan hobbi anak saya, kemudian saya juga bertanya dengan orang tua saya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 26 januari 2014, Pukul 21.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Dengan membaca buku kemudian melihat kebiasaan anak”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal

24 januari 2014, Pukul 21.05 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Kadang saya tanya langsung anak saya eh sayang nanti kalau kamu udah besar mau jadi apa ? kemudian juga saya lihat dari kesukaan dan kebiasaanya”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya. Termasuk mencarikan bakat yang cocok untuk anak agar anak memiliki masa depan yang cerah.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama adalah sebagai berikut :

- a) Ibu sebagai orang tua tunggal menciptakan suasana kondusif saat bersama anak.
- b) Ibu sebagai orang tua berusaha mendengarkan cerita dan pendapat anak dengan baik ketika bersama anak.
- c) Ibu sebagai orang tua tunggal tidak memberikan sanksi berupa hukuman fisik jika anak melakukan kesalahan.

- d) Ibu sebagai orang tua tunggal berusaha memberikan kasih sayang yang cukup dengan waktu bersama yang singkat karena ibu harus berkerja.
- e) Ibu sebagai orang tua tunggal memperkenalkan buku-buku dan pelajaran yang pas untuk perkembangan anak, buku dan majalah tidak harus yang mahal.
- f) Ibu memberikan tauladan yang baik untuk anak sebagai guru pertama dan utama.
- g) Ibu sebagai orang tua tunggal mendukung mengembangkan bakat yang dimiliki anak, melihat melalui kebiasaan dan hobbi anak.

**d. Hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini**

Untuk mencapai tujuan pada bagian ini yaitu mengetahui hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini, peneliti menggunakan tiga indikator yang kemudian disusun menjadi tiga pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada subjek penelitian, dengan hasil sebagai berikut :

1. Apakah ibu sebagai orang tua tunggal menemukan hambatan dalam mendidik anak usia dini ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah ibu menemukan hambatan dalam mendidik anak usia dini peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan pertama diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 27 Januari 2014 pukul 16.00 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apakah ibu menemukan hambatan dalam mendidik anak usia dini?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Saya selalu, bahkan sangat sering terjadi”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2014, Pukul 16.00 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Hambatan pasti selalu ada”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2014, Pukul 16.00 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Ya, Saya sering menghadapi hambatan tersebut”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 28 januari 2014, Pukul 16.00 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang tamu rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Banyak hambatan dan tantangan dalam menghadapi anak usia dini apalagi saya seorang diri”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal menemukan hambatan-hambatan dalam mendidik anak usia dini.

2. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 27 januari 2014 pukul 16.10 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Yang menjadi hambatan saya ketika saya mau bekerja susah membagi waktu, kadang bingung kalau tiba-tiba ada rapat jadi anak saya ngak ada yang mengasuhnya”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 29 januari 2014, Pukul 16.10 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu :

*“Terkadang yang menjadi hambatan adalah anak saya yang sifatnya agak keras jadi saya harus sabar menghadapinya, kemudian kalau saya kurang sehat badan maka saya tidak bisa untuk mengasuh anak saya secara utuh”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 30 januari 2014, Pukul 16.10 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Saya selaku ibu dengan kesibukan kuliah jadi waktu yang diberikan kepada anak agak berkurang”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 28 januari 2014, Pukul 16.10 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Yang menjadi hambatan kalau mau bekerja bingung membagi waktu, apalagi misalnya mau masak anak yang satu nangis yang kakaknya mau dibuatkan susu jadi bingung mana yang mau dikerjakan dulu belum lagi mau berangkat mengajar”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini, yang menjadi hambatan ketika kondisi fisik ibu kurang sehat dan kesibukan dalam berkerja untuk mencari nafkah agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi sehingga waktu yang diberikan bersama anak jadi berkurang, tetapi sesibuk apapun mereka berusaha untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut.

3. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mendidik anak usia dini ?

### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini peneliti mewancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 27 Januari 2014 pukul 16.25 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaanya berupa” Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini?”

Jawaban ibu doise yaitu:

*“Kesibukan saya bekerja sehingga waktu untuk anak menjadi berkurang”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 29 januari 2014, Pukul 16.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*“Sifat anak saya yang keras membuat saya harus lebih bersabar, sehingga kondisi badan saya kadang kurang sehat”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 30 januari 2014, Pukul 16.25 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*“Waktu yang sedikit kemudian pengetahuan saya yang masih kurang dalam mendidik anak”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 28 januari 2014, Pukul 16.25 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Kesibukan membagi waktu antara pekerjaan, anak pertama dan anak saya yang kecil yang sama-sama masih perlu perhatian lebih”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor penghambat ibu sebagai

orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini, yang menjadi factor penghambat bahwa kesibukan menjalankan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup sulit untuk membagi waktu sehingga waktu untuk mendidik anak menjadi berkurang. Dan senada juga dengan ibu Cici sifat anaknya yang keras membuat ia harus lebih berperan sehingga menghabiskan tenaga yang lebih dan membuat kesehatan ibu menurun.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil wawancara intensif dan mendalam berdasarkan indikator pertanyaan yang berjumlah tiga item pertanyaan mengenai hambatan dalam mendidik anak usia dini dapat penulis simpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal juga menghadapi hambatan dalam mendidik anak usia dini dan faktor yang menghambat dari keempat responden adalah kesibukan ibu bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga membuat waktu bersama anak menjadi sedikit serta karena kesibukan itu dapat membuat kesehatan ibu menjadi menurun.

Hasil wawancara terhadap keempat responden dengan inisial responden yaitu : Ibu Doise, ibu Cici, ibu Septi, ibu Susi, peneliti mendapat gambaran hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya antara lain :

- a) Perhatian dan pengawasan yang terbagi karena kesibukan bekerja sehingga perhatian ibu menjadi tidak fokus yang idealnya kesibukan ibu hendaknya lebih diorganisir dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin.
- b) Kurangnya pengelolaan pengawasan terhadap anak dikarenakan kesibukan yang disebabkan faktor kesibukan ibu, walaupun pada kenyataanya dari keempat responden tidak merasa begitu mengalami hambatan tetapi tetap pengelolaan waktu mereka masih belum sempurna.
- c) Ibu yang mengalami sakit atau anaknya sakit. Salah satu hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal adalah kondisi fisik yang lemah atau dalam keadaan fisik tidak sehat. Selanjutnya Elisabeth ( 2003:36 ) mengemukakan “ kesehatan merupakan faktor pendukung setiap kegiatan seseorang tidak terpenuhinya faktor ini akan mengakibatkan ketahanan fisik dan daya tahan tubuhnya berkurang sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas yang dijalani”.

Dengan demikian jika ibu sebagai orang tua tunggal atau anaknya sedang sakit ( tidak terpenuhinya faktor kesehatan ) secara langsung akan mengakibatkan terganggunya kegiatan ibu dalam

mendidik anaknya. Lebih lanjut beberapa aspek yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu makanan yang sehat dan seimbang, olah raga yang rutin, kebersihan pribadi dan lingkungan, serta pikiran yang positif.

**e. Upaya yang dilakukan ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini.**

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan ibu sebagai orang tua tunggal dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, peneliti menyusun indikator pertanyaan yang berjumlah 1 item pertanyaan yang mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Apakah upaya ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini ?

**Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui apakah upaya ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini peneliti mewawancarai subjek penelitian. Pertanyaan kedua diajukan kepada ibu Doise pada Tanggal 27 Januari 2014 pukul 16.40 WIB di ruang tamu rumahnya. Pertanyaannya berupa” Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia

Apakah upaya ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini dini?"

Jawaban ibu doise yaitu:

*"Saya selaku ibu sekaligus kepala keluarga berusaha untuk terus memberikan yang terbaik untuk anak-anak saya, walau saya sibuk ketika hari libur saya mengajak anak saya untuk jalan-jalan ketempat wisata walau kadang hanya seminggu sekali"*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Cici. Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 29 januari 2014, Pukul 16.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumahnya.

Jawaban ibu Cici yaitu:

*"Walaupun sibuk harus memelihara kesehatan pribadi dan anak, berusaha selalu memahami sifat dan karakter anak"*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Septi. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 30 januari 2014, Pukul 16.40 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang keluarga rumah ibu Septi.

Jawaban ibu Septi yaitu:

*"Saya selaku orang tua harus bisa sabar dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam menghadapi anak saya"*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu ibu Susi. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal

28 Januari 2014, Pukul 16.40 Wib s/d selesai yang bertempat di teras rumahnya.

Jawaban dari ibu Susi yaitu:

*“Berusaha bersikap lemah lembut dan tidak membandingkan anak yang satu dengan yang lain, serta memanfaatkan waktu bersama anak sebaik mungkin”*

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mengatasi hambatan yang ada selaku orang tua harus memberikan hal yang terbaik untuk anak, walau sibuk harus memelihara kesehatan pribadi dan anak, berusaha selalu memahami sifat dan karakter anak, selaku orang tua harus bisa sabar dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam menghadapi anak berusaha bersikap lemah lembut dan tidak membandingkan anak yang satu dengan yang lain, serta memanfaatkan waktu bersama anak sebaik mungkin.

Dari hasil penelitian sebagai suatu upaya untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini, ibu sebagai orang tua tunggal dapat melakukan upaya-upaya antara lain :

- a) Berusaha adil dalam membagi perhatian pada setiap anak serta kasih sayang yang diberikan tanpa membeda-bedakan anak.

- b) Meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan yang anak lakukan agar terhindar dari kekhawatiran yang tidak diinginkan.
- c) Menjaga kesehatan pribadi, memelihara kesehatan anak, dan memelihara kesehatan lingkungan.
- d) Memahami sifat dan karakter anak.
- e) Memanfaatkan waktu bersama anak semaksimal mungkin dan mengajak anak untuk berkaryawisata agar anak tidak menjadi jenuh.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Berdasarkan cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini.**

Temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak yaitu makan makanan yang sehat, seperti sayuran, buah, susu, serta istirahat yang teratur, walau untuk memenuhi hal tersebut ibu harus berkerja.

Sedangkan, untuk mendukung kesehatan anak ibu sebagai orang tua tunggal mengikuti program posyandu yang diadakan oleh puskesmas secara teratur setiap bulannya, jika ibu bekerja ibu menitipkan kepada pengasuh untuk mewakili ia membawa anak keposyandu atau membawa anak langsung ketempat bidan langsung tidak sesuai jadwal yang ada.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal juga merasa bahwa kesehatan itu penting. Apalagi kesehatan pribadi juga yang paling utama, karena ibu sebagai orang tua menyadari apabila sakit maka untuk melakukan pengawasan terhadap anak akan menjadi terhambat.

Sedangkan, ibu sebagai orang tua tunggal memilih orang yang memiliki pengetahuan lebih dibidang tersebut serta dibantu dengan peralatan medis yang memadai seperti bidan.

Ibu sebagai orang tua tunggal mengetahui bahwa ASI penting untuk anak, karena ASI dapat membantu kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak anak.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal menyadari bahwa makanan juga memberikan pengaruh yang besar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dengan pemberian menu makanan bergizi dan beragam dapat membantu memenuhi gizi yang diperlukan oleh anak.

Selanjutnya ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pertolongan pertama kepada anak jika anak mengalami sakit sewaktu-waktu pada malam hari dengan memberikan obat yang selalu disediakan dirumah, kemudian ibu sebagai orang tua tunggal membawa anak kedokter jika kondisi anak belum membaik setelah diberi obat-obatan yang disediakan dirumah.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial

emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Menurut Anwar dan Arsyad (2009:17) Peran orang tua dalam mendidik anak terbagi dalam tiga aspek, yaitu:

1. Orang Tua sebagai Guru Pertama dan Utama

Disinilah kepedulian orang tua yang katanya adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta. Bagaimana anak-anak anda dapat tetap memandang masa depan mereka di dalam angan seseorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa kita. Masa depan bangsa indonesia kelak

ditangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan orang tua saat ini.

## 2. Mengembangkan Intelektualitas dan Kreativitas

Anak-anak yang siap bersaing adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan rasional maupun kecerdasan emosional serta kreativitas yang tinggi. Kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang hanya bila diberikan rangsangan untuk berkembang dan tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Rangsangan-rangsangan awal pada masa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sangat besar manfaatnya dikemudian hari. Para ahli telah membuktikan bahwa usia dini adalah usia luarbiasa bagi perkembangan intelektual dan kreativitas seorang anak. Usia dini sering disebut *the golden age*, masa keemasan seseorang manusia sehingga peran orang tua harus memberikan kesempatan dan memberi rangsangan kepada anak-anaknya.

## 3. Mengembangkan Kemampuan Otak Anak

Menurut Anwar dan Arsyad (2009:26) hal-hal yang harus diperhatikan ibu, yaitu:

- a) Sebagian besar sel otak aktif seorang anak telah ada pada saat lahir.

- b) Janin yang terpelihara dengan baik selama masa hamil akan mengembangkan rata-rata 250.000 sel otak baru setiap menit.
- c) Mengonsumsi alkohol, rokok, dan obat-obatan dapat berakibat sangat buruk bagi pertumbuhan otak anak.
- d) Pengaturan makanan yang buruk selama tahun-tahun terpenting bisa menyebabkan ketidakmampuan belajar secara permanen.
- e) Banyak-banyaklah mengonsumsi ikan, sayur berdaun hijau, buah-buahan, kacang-kacangan, dan minyak sayuran.
- f) Makanlah satu pisang sehari saat mengandung untuk mendapatkan pasokan kalium dan vitamin B kompleks.
- g) Makanan yang kaya akan besi dan timah sangatlah penting untuk pertumbuhan otak.
- h) Berikan ASI kepada anak untuk memperbanyak penyelubungan pada sel-sel otak utama.
- i) Setelah kelahiran, periksakan pendengaran dan penglihatan bayi anda secara teratur.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini sejak dalam kandungan di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sudah dilakukan sesuai teori yang ada, cara ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjaga kesehatan anak usia dini sama dengan cara ibu-ibu lainnya yang masih mempunyai suami, hanya saja ibu sebagai orang tua tunggal melakukannya seorang diri tanpa ada pengawasan dari suami. Dalam keluarga yang utuh seorang suami atau ayah melakukan penjagaan tidak hanya untuk kesehatan anak saja yang utama tetapi kesehatan ibu juga penting. Tetapi berbeda dengan ibu sebagai orang tua tunggal, ibu sebagai orang tua tunggal harus menjaga kesehatan anak dan dirinya tanpa pengawasan dari suami. Ditambah lagi dengan memikul dua peran sekaligus sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan hidup dan perannya sebagai ibu bagi anaknya.

**2. Berdasarkan untuk data cara pengawasan anak usia dini.**

Temuan peneliti dilapangan dapat diketahui cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menemani anak bermain disamping ibu sebagai orang tua tunggal melakukan peranya sebagi kepala keluarga untuk mencari uang memenuhi kebutuhan hidup.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak saat menonton TV dan memilihkan tontonan yang layak untuk anaknya, karena ibu sebagai orang tua tunggal menyadari perlu pengawasan lebih terhadap anak mereka melihat banyak sekali dampak negatife jika anak dibiarkan menonton acara yang tidak layak untuk ditonton oleh anak.

Selanjutnya ibu sebagai orang tua tunggal juga menerapkan pola asuh yang demokratis kepada anak saat anak memilih mainan yang anak sukai dan minati, tetapi tetap dalam konteks pengawasan oleh ibu jangan sampai anak memainkan mainan yang berbahaya seperti pisau, kayu yang tajam dll.

Lingkungan dan teman anak sangat berpengaruh dalam proses pembentukan tingkah laku, pola pikir pada anak usia dini. Memilihkan teman dan lingkungan yang tepat untuk anak adalah salah satu tugas ibu sebagai orang tua.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal mengajak anak untuk terus berinteraksi terutama berkomunikasi untuk melatih perkembangan bahasa anak serta dengan berkomunikasi juga membantu anak untuk dapat beradaptasi dan sosialisasi dengan lingkungan dan dapat mempererat hubungan ibu anak.

Pengasuhan anak adalah usaha yang diarahkan pada penjagaan dan pengawasan atas keselamatan untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak dalam proses interaksi dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya.

Berikut beberapa cara untuk mengawasi anak agar tidak mempengaruhi perkembangan psikologi anak:

a) Memilih acara televisi yang baik

Televisi adalah salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan psikologi setiap anak, anda bisa memilih acara televisi yang baik bagi perkembangan mereka. Jangan memilih acara televisi untuk orang dewasa saat anda bersama buah hati. Berikan anak-anak pengertian terhadap apa yang mereka lihat di televisi sehingga mereka tidak langsung mengikuti gerakan dan ucapan yang mereka lihat.

b) Pilihlah lingkungan terbaik bagi anak anda

Jika anda berada di lingkungan yang tidak nyaman dan komunitas yang kurang baik, tentu saja hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak anda. Pilihlah lingkungan yang terbaik agar perkembangan psikologi anak agar tidak terganggu.

c) Komunikasi yang baik

Jalinlah komunikasi yang baik dengan anak anda agar mereka merasa aman dan nyaman saat dirumah. Kenyamanan dan ketenangan akan mempengaruhi psikologi mereka demikian juga jika mereka merasa tidak nyaman dirumah.

([Http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html](http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html))

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sudah dilakukan sesuai teori yang ada, cara ibu sebagai orang tua tunggal dalam melakukan pengawasan anak usia dini dalam proses interaksi dengan lingkungan sama dengan cara ibu-ibu lainnya yang masih mempunyai suami, hanya saja ibu sebagai orang tua tunggal melakukannya seorang diri tanpa ada bantuan pengawasan dari suami. Dalam keluarga yang utuh seorang suami atau ayah melakukan pengawasan juga untuk anaknya. Tetapi berbeda dengan keluarga yang tidak utuh seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja. Seperti ibu sebagai orang tua tunggal harus melakukan pengawasan anak dan dirinya seorang diri bahkan saat ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup menggantikan peran seorang kepala keluarga, ditengah kesibukan bekerja ibu sebagai orang tua tunggal masih melakukan perannya sebagai ibu untuk anaknya.

**3. Berdasarkan untuk data cara mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama.**

Temuan penelitian dilapangan dapat diketahui cara mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan intelektual, tingkah laku, moral, agama adalah ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan beta dirumah, serta anak juga merasa terlindungi. Kondisi lingkungan juga akan menmpengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal memberikan waktu untuk mendengarkan semua cerita anak, dengan bercerita dapat membantu melatih kosa kata dan bahasa anak serta dapat membuat anak merasa dihargai dan melatih anak untuk menghargai cerita atau pendapat orang lain.

Selanjutnya ibu sebagai orang tua tunggal selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan ibu tetap menggunakan perasaannya sebagai seorang ibu untuk tidak memberikan sanksi kepada anak melainkan hanya dengan teguran-teguran saja, dengan demikian anak tidak merasa bersalah atas apa yang dilakukan dan takut untuk memulai melakukan hal-hal yang lain. Terkadang apa yang menurut kita salah dan berbahaya untuk anak terkadang juga baik untuk

perkembangan anak, tetapi karena rasa khawatir dan kurangnya pengetahuan sehingga anak dilarang dan dikatakan anak melakukan kesalahan. Ibu sebagai orang tua tunggal selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk anaknya, dengan memberikan waktu yang lebih untuk anaknya, walau terkadang ibu bekerja ibu tetap selalu berusaha ada untuk anaknya.

Kemudian ibu sebagai orang tua tunggal selalu memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya termasuk pendidikan yang layak walau ibu membesarkan anaknya hanya seorang diri, dengan membiasakan anak melihat buku-buku sudah memberikan rangsangan untuk perkembangan anak.

Ibu sebagai orang tua tunggal memahami bahwa dengan membandingkan anak yang satu dengan yang lain memiliki dampak yang sangat besar, misalnya anak merasa tertekan. Dengan demikian ibu berusaha menjaga agar hal-hal yang dapat memberikan dampak tidak baik itu terjadi.

Selanjutnya ibu sebagai orang tua tunggal juga menyadari bahwa agama itu penting. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak akan membentuk pribadi anak yang baik juga, pengenalan agama melalui doa-doa dan lagu-lagu akan lebih mudah diterima oleh anak usia dini.

Saifullah (dalam Septi Diarni, 2006: 16) menyatakan tujuan pendidikan adalah pendidikan budi pekerti, dimana anak diberikan

dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meskipun dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek dalam kehidupan sehari-hari di keluarga. pendidikan sosial, dimana anak diberi kesempatan dan dilatih secara praktis tentang bagaimana bergaul antar manusia dan antar sesamanya sesuai dengan tuntutan kebudayaan tertentu.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah upaya orang tua dalam rangka mengarahkan atau membimbing anak-anak mereka menuju kearah yang lebih baik dari segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama dalam hal mendidik anak, tapi peran seorang ibu biasanya lebih berperan dalam mendidik anak, karena kebanyakan anak terutama yang masih usia dini lebih dekat dengan ibu bila dibandingkan dengan ayah. Sehingga tanggung jawab seorang ibu lebih diperlukan dalam masalah mendidik seorang anak.

Menurut Anwar dan Arsyad (2009:27) menyebutkan cara mendidik untuk mengoptimalkan potensi anak , yaitu:

1. Menciptakan suasana keluarga yang kondusif

Para orang tua hendaknya memperhatikan suasana harmonis dan kondusif dalam keluarga sehingga memungkinkan pertumbuhan anak secara normal, meliputi:

- 1) Sikap orang tua yang outhoritatif dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat melalui pemberian pengarahan-pengarahan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, hargai pendapat mereka sekalipun mungkin itu salah.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan anak yang tidak diperhatikan akan mematikan rasa ingin tahu, yang berdampak pada anak sehingga anak menjadi masa bodoh dan bersikap tidak peduli dan akan menjadikannya sulit berkembang, baik kecerdasan maupun kreatifitasnya.
- 3) Bermain, baik dalam arti metode belajar (*learning by playing*) maupun bermain bersama anak (aktifitas fisik) gerakan seperti berguling-guling, melompat-lompat, berayun-ayun, sangat mempengaruhi syaraf-syaraf kecerdasan anak.
- 4) Berikan keteladanan bagi anak menirukan pekerjaan yang dilakukan orang tua lebih mudah dibandingkan dengan melakukan apa yang diucapkan, tunjukan sikap, ucapan maupun prilaku baik yang dapt dicontoh oleh anak.

- 5) Hindari hukuman fisik, hukuman fisik akan banyak menimbulkan dampak negatif.
  - 6) Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi dan intelektual mereka, harus disadari bahwa kebutuhan anak tidak hanya fisik saja bisa dengan pemberian kasih sayang.
2. Kondisikan dengan suasana membaca.

Peran orang tua dapat memperkenalkan buku cerita kepada anak, sedini mungkin dan saat yang paling mudah menanamkan kebiasaan membaca adalah saat anak belum bisa protes, yaitu waktu bayi, bahkan sejak dalam kandungan.
  3. Pemberian sugesti positif dan tidak membandingkan dengan anak lain.
  4. Tumbuhkan rasa ingin tau.
  5. Perkenalkan bahasa kedua.

Memperkenalkan bahasa kedua (Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Prancis) kepada anak sejak awal adalah saat yang paling tepat. Kemampuan belajar bahasa asing akan lebih mudah diserap anak sejak usia lahir hingga enam tahun.

Begitu kuatnya pengaruh seorang ibu pada anak-anaknya, sampai-sampai Rasulullah SAW. Bersabda: “surga berada di telapak kaki ibu”. Ibu adalah lingkungan pertama dan paling dini yang dikenal seorang anak. Hadis ini sering dimaknai bahwa seorang ibu akan menentukan kehidupan akhirat anaknya kelak. Surga yang dimaksud adalah surga dalam jangkauan alam akhirat. Sementara kita bisa menyajikan makna lain yang lebih faktual, yakni surga masa depan seorang anak akan sangat ditentukan oleh pola asuh dan pola kasih sayang yang diberikan ibunya. Kebahagiaan seorang anak hidup di dunia dengan segala arti kesuksesan yang dapat diraihinya sesungguhnya sangat bergantung pada peran seorang ibu. Jika hadis tersebut dihubungkan dengan peran seorang ibu membentuk pribadi anak-anaknya agar mereka tiba di surga masa depan yang gemilang maka ibu adalah orang pertama yang memiliki peran dan tanggung jawab.

Hal itu sangat dapat dipahami, apalagi setelah kita memerhatikan bagaimana peran seorang ibu sejak ia mengandung anaknya, melahirkan, menyusui sampai mendidik dan membesarkannya. Cara seorang ibu memperlakukan anaknya pada setiap moment kehidupan akan diserap sang anak menjadi sebuah kesadaran tertentu yang kelak akan sangat berpengaruh pada bagaimana sang anak memandang diri, lingkungan, dan tuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya sangat ditentukan oleh peranan seorang ibu dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Jadi peranan seorang ibu sangat penting apa lagi bagi ibu yang berprofesi ganda, sebagai kepala keluarga dan juga sebagai seorang ibu yang bertugas mendidiknya anaknya, misalnya karena kasus perceraian dan kematian suami.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan sesuai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama secara garis besar sudah sama dengan teori yang ada, hanya saja metode yang digunakan ibu sebagai orang tua tunggal yang berbeda-beda disesuaikan dengan pengetahuan ibu, karakter anak dan fasilitas yang tersedia.

#### **4. Hambatan - Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini**

Temuan peneliti di lapangan, peneliti juga mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya. peneliti mendapat gambaran hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya antara lain :

- a. Perhatian dan pengawasan yang terbagi karena kesibukan bekerja sehingga perhatian ibu menjadi tidak fokus yang

idealnya kesibukan ibu hendaknya lebih diorganisir dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin.

- b. Kurangnya pengelolaan pengawasan terhadap anak dikarenakan kesibukan yang disebabkan faktor kesibukan ibu, walaupun pada kenyataannya dari keempat responden tidak merasa begitu mengalami hambatan tetapi tetap pengelolaan waktu mereka masih belum sempurna.
- c. Ibu yang mengalami sakit atau anaknya sakit. Salah satu hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal adalah kondisi fisik yang lemah atau dalam keadaan fisik tidak sehat. Selanjutnya Elisabeth ( 2003:36 ) mengemukakan “ kesehatan merupakan faktor pendukung setiap kegiatan seseorang tidak terpenuhinya faktor ini akan mengakibatkan ketahanan fisik dan daya tahan tubuhnya berkurang sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas yang dijalani”.

Dengan demikian jika ibu sebagai orang tua tunggal atau anaknya sedang sakit ( tidak terpenuhinya faktor kesehatan ) secara langsung akan mengakibatkan terganggunya kegiatan ibu dalam mendidik anaknya. Lebih lanjut beberapa aspek yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu makanan yang sehat dan

seimbang, olah raga yang rutin, kebersihan pribadi dan lingkungan, serta pikiran yang positif.

Menurut Norsanie dalam Ari Putra (2014:202) hambatan ialah suatu keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kelancaran program atau kondisi yang dapat menghambat kelancaran program atau kegiatan yang mana akan mempengaruhi pencapaian tujuan.

Dari hasil temuan dilapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapat gambaran hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya antara lain :

- a. Perhatian dan pengawasan yang terbagi karena kesibukan bekerja sehingga perhatian ibu menjadi tidak fokus yang idealnya kesibukan ibu hendaknya lebih diorganisir dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin.
- b. Kurangnya pengelolaan pengawasan terhadap anak dikarenakan kesibukan yang disebabkan faktor kesibukan ibu, walaupun pada kenyataanya dari keempat responden tidak merasa begitu mengalami hambatan tetapi tetap pengelolaan waktu mereka masih belum sempurna.

- c. Ibu yang mengalami sakit atau anaknya sakit. Salah satu hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal adalah kondisi fisik yang lemah atau dalam keadaan fisik tidak sehat. Selanjutnya Elisabeth ( 2003:36 ) mengemukakan “ kesehatan merupakan faktor pendukung setiap kegiatan seseorang tidak terpenuhinya faktor ini akan mengakibatkan ketahanan fisik dan daya tahan tubuhnya berkurang sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas yang dijalani”.

Dengan demikian jika ibu sebagai orang tua tunggal atau anaknya sedang sakit ( tidak terpenuhinya faktor kesehatan ) secara langsung akan mengakibatkan terganggunya kegiatan ibu dalam mendidik anaknya. Lebih lanjut beberapa aspek yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu makanan yang sehat dan seimbang, olah raga yang rutin, kebersihan pribadi dan lingkungan, serta pikiran yang positif.

## **5. Upaya – Upaya Yang Dilakukan Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menghadapi Hambatan**

Sebagai suatu upaya untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini, ibu sebagai orang tua tunggal dapat melakukan upaya-upaya antara lain :

- a) Berusaha adil dalam membagi perhatian pada setiap anak serta kasih saya yang diberikan tanpa membeda-bedakan anak.
- b) Meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan yang anak lakukan agar terhindar dari ekhawatiran yang tidak diinginkan.
- c) Menjaga kesehatan pribadi, memelihara kesehatan anak, dan memelihara kesehatan lingkungan.
- d) Memahami sifat dan karakter anak.
- e) Memanfaatkan waktu bersama anak semaksimal mungkin dan mengajak anak untuk berkaryawisata agar anak tidak menjadi jenuh.

Upaya adalah cara yang dilakukan untuk pemecahan/penyelesaian masalah tanpa tekanan. Tanpa adanya tekanan artinya kita menuruti kaidah-kaidah yang ada dan bukan dari argument kita sendiri, sebab sekalipun argument kita paksakan kalau yang terjadi tidak sesuai argument kita tetap akan terjadi seperti yang diargumenkan oleh kita tersebut. (<http://ceritaindahuntuklelaki.blogspot.com/2009/11/pengertian-dari-konflik-keputusan-dan.html>).

Dari hasil temuan di lapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu upaya untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini, ibu sebagai orang tua tunggal dapat melakukan upaya-upaya antara lain :

- a) Berusaha adil dalam membagi perhatian pada setiap anak serta kasih sayang yang diberikan tanpa membeda-bedakan anak.
- b) Meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan yang anak lakukan agar terhindar dari ekhawatiran yang tidak diinginkan.
- c) Menjaga kesehatan pribadi, memelihara kesehatan anak, dan memelihara kesehatan lingkungan.
- d) Memahami sifat dan karakter anak.
- e) Memanfaatkan waktu bersama anak semaksimal mungkin dan mengajak anak untuk berkaryawisata agar anak tidak menjadi jenuh.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh ibu sebagai orang tua tunggal tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendidik anak usia dini dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penemuan peneliti dilapangan tentang upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini adalah sebagai berikut :
  - 1) Dalam rangka untuk memenuhi konsumsi makanan yang sehat ibu sebagai orang tua tunggal harus bekerja keras untuk menggantikan tanggung jawab suaminya yang telah tiada.
  - 2) Ibu sebagai orang tua tunggal metitipkan anaknya pada pengasuh dan/atau membawa langsung ketempat bidan sendiri tidak sesuai jadwal posyandu untuk mengikuti program posyandu.
  - 3) Ibu sebagai orang tua tunggal lebih mengutamakan kesehatan pribadi dan anak, jika sakit ibu tidak bisa berkerja untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan anaknya begitu juga sebaliknya jika anak sakit ibu juga

tidak bisa berkerja karena harus mememani anak yang sedang sakit.

- 4) Ibu sebagai orang tua tunggal memilih orang yang ahli dan berpengalaman dalam membantu persalinan seperti bidan.
  - 5) Saat bekerja ibu menyiapkan ASI kedalam botol dan pulang kerumah jika sempat untuk memberikan ASI pada anak agar kebutuhan ASI anak bisa tercukupi.
  - 6) Dalam rangka memenuhi konsumsi yang sehat untuk anak dan tidak membuat anak bosan ibu sebagai orang tua tunggal memberikan menu makanan beragam kepada anak, tidak harus makanan yang mahal.
  - 7) Ketika anak sakit ibu sebagai orang tua tunggal memberikan pertolongan utama dengan memberikan obat yang selalu disediakan di rumah, dan harus mempunyai inisiatif sendiri untuk membawa anak kedokter jika keadaan anak tidak juga membaik.
2. Cara ibu sebagai orang tua tunggal mengawasi anak usia dini adalah sebagai berikut :
- 1) Ibu sebagai orang tua tunggal berinisiatif memilih menitipkan anak pada orang yang berpengalaman dan mempercayakan pengasuhan anak kepada anggota keluarga.

- 2) Ibu sebagai orang tua tunggal menyediakan waktu menemani anak saat bermain setelah berkerja.
  - 3) Ibu sebagai orang tua tunggal menemani anak saat nonton TV dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak.
  - 4) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan kebebasan anak untuk memilih yang ada tetapi tetap dengan pengawasan jangan sampai anak memainkan benda berbahaya.
  - 5) Ibu sebagai orang tua tunggal memberikan kebebasan anak untuk bermain dengan siapa saja tetap dalam pengawasan, bahkan saat ibu sedang berkerja.
  - 6) Ketika berkerja ibu sebagai orang tua tunggal menyempatkan waktu untuk selalu mengontrol kondisi anak walau hanya lewat telepon.
  - 7) Saat bersama ibu sebagai orang tua tunggal selalu mengajak anak berinteraksi dan komunikasi untuk merangsang perkembangan anak.
3. Cara ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama adalah sebagai berikut :
- 1) Saat bersama ibu sebagai orang tua tunggal berusaha menciptakan suasana kondusif agar anak merasa nyama.

- 2) Ketika bersama anak ibu sebagai orang tua berusaha mendengarkan cerita dan pendapat anak dengan baik walau terkadang ibu sedang lelah.
  - 3) Ibu sebagai orang tua tunggal tidak memberikan sanksi berupa hukuman fisik jika anak melakukan kesalahan tetapi hanya berupa ancaman saja, agar anak tidak terlalu merasa bersalah dan takut untuk melakukan hal yang lain.
  - 4) Ibu sebagai orang tua tunggal berusaha memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak dengan waktu bersama yang singkat karena ibu harus berkerja.
  - 5) Ibu sebagai orang tua tunggal memperkenalkan buku-buku dan pelajaran yang pas untuk perkembangan anak, buku dan majalah tidak harus yang mahal.
  - 6) Ibu memberikan tauladan yang baik untuk anak sebagai guru pertama dan utama.
  - 7) Ibu sebagai orang tua tunggal mendukung mengembangkan bakat yang dimiliki anak, melihat melalui kebiasaan dan hobbi anak.
4. Dalam mendidik anak usia dini ibu sebagai orang tua tunggal mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya antara lain :

- 1) Perhatian dan pengawasan yang terbagi karena kesibukan bekerja sehingga perhatian ibu menjadi tidak fokus yang idealnya kesibukan ibu hendaknya lebih diorganisir dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin.
- 2) Kurangnya pengelolaan pengawasan terhadap anak dikarenakan kesibukan yang disebabkan faktor kesibukan ibu, walaupun pada kenyataannya dari keempat responden tidak merasa begitu mengalami hambatan tetapi tetap pengelolaan waktu mereka masih belum sempurna.
- 3) Ibu yang mengalami sakit atau anaknya sakit.

Dengan demikian jika ibu sebagai orang tua tunggal atau anaknya sedang sakit ( tidak terpenuhinya faktor kesehatan ) secara langsung akan mengakibatkan terganggunya kegiatan ibu dalam mendidik anaknya. Lebih lanjut beberapa aspek yang akan mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu makanan yang sehat dan seimbang, olah raga yang rutin, kebersihan pribadi dan lingkungan, serta pikiran yang positif.

5. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini, ibu sebagai orang tua tunggal dapat melakukan upaya-upaya antara lain :

- 1) Berusaha adil dalam membagi perhatian pada setiap anak serta kasih saya yang diberikan tanpa membeda-bedakan anak.
- 2) Meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan yang anak lakukan agar terhindar dari kekhawatiran yang tidak diinginkan.
- 3) Menjaga kesehatan pribadi, memelihara kesehatan anak, dan memelihara kesehatan lingkungan.
- 4) Memahami sifat dan karakter anak.
- 5) Memanfaatkan waktu bersama anak semaksimal mungkin dan mengajak anak untuk berkaryawisata agar anak tidak menjadi jenuh.
- 6) Ibu harus berkerja extra dan memberikan perhatian yang extra kepada anak.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh ibu sebagai orang tua tunggal tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendidik anak usia dini dengan baik.

Dari kelima uraian tujuan penelitian di atas dapat disimpulkan bawah ibu sebagai orang tua tunggal secara garis besar dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu dan juga mampu menggantikan peran suaminya sebagai kepala keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu :

1. Ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjaga kesehatan anak sejak dalam kandungan sebaiknya ibu memiliki buku panduan khusus dan orang yang dipercaya dapat memberikan solusi saat mengalami permasalahan baik mengenai anak dan kehidupan.
2. Ibu sebagai orang tua tunggal sebaiknya lebih banyak memberikan waktu bersama anak, kemudian ibu sebaiknya menitipkan anak kepada orang tepat yang memiliki keahlian sesuai bidang dalam mengasuh anak, memiliki rasa peduli dan sayang kepada anak.
3. Ada baiknya ibu dapat memperhatikan tingkat perkembangan anak agar tercapainya hakekat perkembangan anak yaitu kedewasaan fisik, emosional, mental, dan sosial anak. Selain itu hendaknya ibu sebagai orang tua tunggal dapat memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk anaknya. Kemudian pada tahap ini sebaiknya ibu menitipkan anak pada lembaga seperti PAUD agar anak juga bisa belajar berinteraksi dengan lingkungan lain selain dilingkungan rumah.
4. Ibu sebagai orang tua tunggal sebaiknya mencari ayah untuk anaknya, mengingat peran seorang ayah sangat besar dalam

keluarga bukan hanya untuk mencari nafkah saja tetapi juga untuk mendidik anak karena anak tidak hanya butuh kasih sayang seorang ibu saja tetapi juga butuh kasih sayang seorang ayah.

5. Sebagai peneliti menyadari karena kealpaan dalam penelitian peneliti tidak sempat menanyakan dari mana biaya yang diperoleh ibu sebagai orang tua tunggal untuk mendidik dan memenuhi kebutuhan anaknya terkhusus untuk ibu Cici dan Ibu septi yang tidak memiliki pekerjaan. Untuk itu peneliti menyarankan agar calon peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tentang hal tersebut sebaiknya harus membahas didalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan ahmad. Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (panduan praktis untuk ibu dan calaon ibu)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Adien, Nine Maulana dan Ach. Saifullah. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Diarni, Septi. 2006. *Pola Asuh Orang Tunggal(ibu)Dalam Mendidik Anak*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Darmani, Lili. 2009. *Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Skripsi(tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Dapartemen
- Hijriyenti. 2011. *Pola Asu Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Remaja 12-19 Tahun*.Skripsi (tidak diterbitkan) : Universitas Bengkulu.
- [Http://doktersehat.com/cara-meningkatkan-kecerdasan-bayi-sejak-dalam-kandungan/#ixzz2kVSma0Ok](http://doktersehat.com/cara-meningkatkan-kecerdasan-bayi-sejak-dalam-kandungan/#ixzz2kVSma0Ok)
- [Http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html](http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html)
- [Http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html](http://www.styliesinfo.com/2013/04/perlunya-pengawasan-perkembangan.html)
- [Hhttp://ceritaindahuntuklelaki.blogspot.com/2009/11/pengertian-dari-konflik-keputusan-dan.html](http://ceritaindahuntuklelaki.blogspot.com/2009/11/pengertian-dari-konflik-keputusan-dan.html)
- [Http://yeninaakmal.wordpress.com/2013/06/11/analisis-survey-bekal-makanan-untuk-anak-tk-dan-pemahaman-orang-tua-tentang-gizi-penelitian-survey-di-paud-non-formal-di-di-wilayah-jakarta-timur/](http://yeninaakmal.wordpress.com/2013/06/11/analisis-survey-bekal-makanan-untuk-anak-tk-dan-pemahaman-orang-tua-tentang-gizi-penelitian-survey-di-paud-non-formal-di-di-wilayah-jakarta-timur/)
- Kaitu Rahman. 2006. *Peranan Kepala Keluarga Bekerja di Sektor Informal Dalam Memenuhi Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Moleong, Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani Yulianai, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Permendiknas No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika
- Putra, Ari. 2014. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif Di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu*. Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Bengkulu
- Rustamaji, Bambang. 2003. *Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Petani*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Seftiyani. 2003. *Studi Penyelenggaraan Koprasi Pendidikan Luar Sekolah*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Siswanti, Tri. 2009. *Upaya Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendekatan Sters Lingkungan*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratman, Asep. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ( laporan buku, makalah dan skripsi )*. Bengkulu: Laboratium Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIB Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Rina. 2002. *Pola Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Karo*. Skripsi( tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu.
- Wulandari, Retno. 2006. *Peran Ibu Bekerja Dalam Prestasi Belajar Anak*, skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Bengkulu

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

NO	TUJUAN PENELITIAN	DESKRIPSI	TEKNIK PENGUMPULAN			Subyek Penelitian	Ket
			DATA				
			Wawan- cara	Obser- vasi	Dokumen -tasi		
1.	Mengetahui cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak?</li> <li>2. Apakah ibu memperhatikan kesehatan ibu dan calon bayi ?</li> <li>3. Ketika ibu melahirkan siapa yang membantu persalinan ibu ?</li> <li>4. Apakah anak ibu mendapatkan ASI yang cukup ?</li> <li>5. Apakah ibu memberikan menu makan yang sehat dan beragam pada anak?</li> <li>6. Apa yang ibu lakukan ketika anak terbangun ditengah malam karena sakit?</li> <li>7. Apakah ibu langsung membawa anak kedokter ketika sakit ?</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>	Ibu sebagai orang tua tunggal Di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang	

2.	Mengetahui cara ibu sebagai orang tua tunggal melakukan pengawasan anak usia dini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu mengasuh anak setiap waktu ?</li> <li>2. Apakah ibu menemani anak saat bermain ?</li> <li>3. Pada saat menonton TV apakah ibu menemani anak dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak ?</li> <li>4. Memilihkan mainan untuk anak atau memberikan semua mainan yang anak suka ?</li> <li>5. Apakah ibu memilih teman anak untuk bermain ?</li> <li>6. Jika ibu berkerja berapa kali ibu menghubungi anak ?</li> <li>7. Apakah ibu selalu mengajak anak berinteraksi ?</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	Ibu sebagai orang tua tunggal Di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang	
3.	Mengetahui ibu sebagai orang tua tunggal mengembangkan keterampilan anak usia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu menciptakan suasana yang kondusif atau disukai anak ?</li> <li>2. Apakah ibu mendengarkan cerita dan pendapat anak ?</li> <li>3. Apakah ibu memberikan sanksi</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p></p>	<p>✓</p> <p></p> <p></p>	Ibu sebagai orang tua tunggal Di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten	

	dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama.	<p>jika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>4. Bagaimana ibu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak ?</p> <p>5. Apakah ibu membiasakan anak untuk memperkenalkan buku-buku cerita kepada anak ?</p> <p>6. Apakah ibu membending-bandingkan anak ibu dengan anak yang lain ?</p> <p>7. Bagaimana ibu mengenalkan sikap moral dan agama kepada anak ?</p> <p>8. Bagaimana ibu mencari informasi tentang bakat yang cocok untuk anak ibu ?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	Kepahiang	
4.	Hambatan - Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini	<p>1. Apakah ibu sebagai orang tua tunggal menemukan hambatan dalam mendidik anak usia dini ?</p> <p>2. Apakah saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini ?</p> <p>3. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>			Ibu sebagai orang tua tunggal Di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang	

		mendidik anak usia dini ?					
5.	Upaya yang dilakukan ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini.	1. Apakah upaya ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini ?	✓				Ibu sebagai orang tua tunggal Di Desa Permu bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

## Lampiran II

### PANDUAN WAWANCARA Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal

Identitas Responden ( Subjek Penelitian )

Nama :  
Tempat/tanggal lahir :  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :

Questioner Pembuka

1. Apa yang melatar belakangi ibu menjadi orang tua tunggal ?
2. Berapa usia anak saat ibu menjadi orang tua tunggal ?
3. Berapa jumlah anggota keluarga ibu ?
4. Status pekerjaan ibu yang dimiliki ibu sekarang ?

#### **A. Untuk data cara ibu sebagai orang tua tunggal menjaga kesehatan anak usia dini.**

9. Bagaimana ibu memenuhi makanan sehari-hari untuk pertumbuhan anak ?
10. Apakah ibu mengikuti program posyandu ?
11. Apakah ibu memperhatikan kesehatan ibu dan calon bayi ?
12. Ketika ibu melahirkan siapa yang membantu persalinan ibu ?
13. Apakah anak ibu mendapatkan ASI yang cukup ?
14. Apakah ibu memberikan menu makan yang sehat dan beragam pada anak?
15. Apa yang ibu lakukan ketika anak terbangun ditengah malam karena sakit?
16. Apakah ibu langsung membawa anak kedokter ketika sakit ?

#### **B. Untuk data cara pengawasan anak usia dini.**

17. Apakah ibu mengasuh anak setiap waktu ?
18. Apakah ibu menemani anak saat bermain ?
19. Pada saat menonton TV apakah ibu menemani anak dan memilihkan tontonan yang pas untuk anak ?

20. Memilikn mainan untuk anak atau memberikan semua mainan yang anak suka ?
21. Apakah ibu memilih teman anak untuk bermain ?
22. Jika ibu berkerja berapa kali ibu menghubungi anak ?
23. Apakah ibu selalu mengajak anak berinteraksi ?

**C. Untuk data cara mengembangkan keterampilan anak usia dini dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral, agama.**

24. Apakah ibu menciptakan suasana yang kondusif atau disukai anak ?
25. Apakah ibu mendengarkan cerita dan pendapat anak ?
26. Apakah ibu memberikan sanksi jika anak melakukan kesalahan ?
27. Bagaimana ibu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak ?
28. Apakah ibu membiasakan anak untuk memperkenalkan buku-buku cerita kepada anak ?
29. Apakah ibu membending-bandingkan anak ibu dengan anak yang lain ?
30. Bagaimana ibu mengenalkan sikap moral dan agama kepada anak ?
31. Bagaimana ibu mencari informasi tentang bakat yang cocok untuk anak ibu ?

**D. Hambatan - Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini**

32. Apakah ibu sebagai orang tua tunggal menemukan hambatan dalam mendidik anak usia dini ?
33. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mendidik anak usia dini ?
34. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mendidik anak usia dini ?

**E. Upaya yang dilakukan ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan dalam mendidik anak usia dini.**

35. Apakah upaya ibu sebagai orang tua tunggal untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini ?

**Lampiran III**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Lokas : Rumah ibu sebagai orang tua tunggal, rumah**

**KADES**

**Alamat : Di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang**

**Kabupaten Kepahiang**

No	Aspek Yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Kondisi Rumah a. Ruang tamu b. Ruang keluarga c. Ruang makan d. Dapur	A	Sangat Baik
2.	Kegiatan Posyandu di Desa Permu Bawah	B	Baik
3.	Cara ibu mengatur menu makanan anak.	B	Baik
4.	Cara ibu melakukan pengawasan anak usia dini saat bermain, nonton TV, memilihkan mainan,	A  B	Sangat Baik  Baik

	memilihkan teman.		
5.	Cara ibu sebagai orang tua tunggal menciptakan suasana yang kondusif	A	Sangat Baik
6.	Cara ibu sebagai orang tunggal memberikan pembelajaran pada anak	A	Sangat Baik
7.	Alat Permainan - Mainan anak	B	Baik

**Lampiran IV****PEDOMAN DOKUMENTASI****Lokasi : Rumah ibu sebagai orang tua tunggal****Alamat : Di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang****Kabupaten Kepahiang**

No	Hal-hal Yang Didokumentasi	Lengkap	Ada	Tidak Ada	Ket
1.	Keterangan (bercerai atau meninggal dunia)	✓	✓		
2.	Buku Posyandu	✓	✓		
4.	Foto Kondisi tempat tinggal ibu sebagai orang tua tunggal	✓	✓		
6.	Foto obat-obatan	✓	✓		
8.	Foto mainan anak	✓	✓		
11.	Buku-buku, Foto-foto buku majalah anak	✓	✓		

# KARTU KELUARGA

No. 1708040301110005

Nama Kepala Keluarga : **EFENDI**  
 Alamat : DESA IMIGRASI PERMU  
 Dusun/Lingkungan :  
 Desa/Kelurahan : IMIGRASI PERMU

Kecamatan : KEPAHIANG  
 Kabupaten/Kota : KEPAHIANG  
 Kode Pos : 39172  
 Provinsi : BENGKULU

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	EFENDI	170804101166001	LAKILAKI	IMIGRASI PERMU	10-11-1986	ISLAM	SLT ASSEKRAJAT	PERANGKAT DESA
2.	DOISE SUKARTI	170804410967002	PEREMPUAN	CURUP	01-09-1987	ISLAM	DIPLOMA ISTRATATI	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
3.	YEDY VALENTIA	170604620280004	PEREMPUAN	IMIGRASI PERMU	22-02-1989	ISLAM	DIPLOMA ISTRATATI	BELUM TIDAK BEKERJA
4.	MUHAMMAD ISBAL	170804010764006	LAKILAKI	IMIGRASI PERMU	01-07-1994	ISLAM	SLT ASSEKRAJAT	PELAJAR MAHASISWA
5.	M ALFI AL MUZAKY	170804161207003	LAKILAKI	IMIGRASI PERMU	16-12-2007	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA
6.	MUHAMMAD ALFI AL MUZAKY	170804161207002	LAKILAKI	IMIGRASI PERMU	16-12-2007	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA
7.	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Imigrasi	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
1.	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	-	SUJUB	YOHANA
2.	KAWIN	ISTERI	WNI	-	-	-	SELAMAT RIADI	HJ AISYAH
3.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	-	EFENDI	DOISE SUKARTI
4.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	-	EFENDI	DOISE SUKARTI
5.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	-	EFENDI	DOISE SUKARTI
6.	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	-	EFENDI	DOISE SUKARTI
7.	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 20-10-2011  
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga  
 II. RT  
 III. Desa/Kelurahan  
 IV. Kecamatan



KEPALA KELUARGA  
**EFENDI**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol

# KARTU KELUARGA

No. 1708041503100015

Nama Kepala Keluarga : M. ABDUL RAIS, S. Pd.I  
 Alamat RT/RW : DESA IMIGRASI PERMU  
 Desa/Kelurahan : IMIGRASI PERMU

Kecamatan : KAPAHANG  
 Kabupaten/Kota : BENGKALU  
 Kode Pos : 79117  
 Provinsi : BENGKALU

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	M. ABDUL RAIS, S. Pd.I	1708040700310004	LAKI-LAKI	DESA KEPANHANG	07.06.1981	ISLAM	DIPLOMA IV STRATA I	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
2	SUSILAWATI	170804400820007	PEREMPUAN	DESA IMIGRASI PERMU	14.06.1987	ISLAM	DIPLOMA TUSTRATA I	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
3	MUHAMMAD FAHIM AR RAQIB	1708042700100002	LAKI-LAKI	KEPANHANG	27.06.2010	ISLAM	TANGGAPAN BELAKANG	PEKERJA/PELAKS
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No.	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI			(14)	(15)
2	KAWIN	ISTERI	WNI			(14)	(15)
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			(14)	(15)
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Dikeluarkan Tanggal : 02-09-2010  
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga  
 II. RT  
 III. Desa/Kelurahan  
 IV. Kecamatan

M. ABDUL RAIS, S. Pd.I  
 Tanda Tangan (Cap) Jempol

M. ABDUL RAIS, S. Pd.I  
 Tanda Tangan (Cap) Jempol

KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN

KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN  
 KEPANTOAN KEMENTERIAN KEPUKTIK DAN KEMASYARAKATAN

K. 1708.0085139

# KARTU KELUARGA

No. 1708042012110005

Nama Kepala Keluarga : **HASBULLAH**  
 Alamat : DESA PERU BAWAH  
 RT/RW :  
 Desa/Kelurahan : PERU BAWAH

Kecamatan : KEPAHANG  
 Kabupaten/Kota : KEPAHANG  
 Kode Pos : 39172  
 Provinsi : BENGKULU

No	Nama Lengkap (1)	NIK (2)	Jenis Kelamin (3)	Tempat Lahir (4)	Tanggal Lahir (5)	Agama (6)	Pendidikan (7)	Jenis Pekerjaan (8)
1	HASBULLAH	170804011992002	LAKI-LAKI	BATUBANDUNG	04-11-1990	ISLAM	SIT.ASEDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
2	CICI YURISKA	1708044208910001	PEREMPUAN	PERMU	02-09-1981	ISLAM	SIT.ASEDERAJAT	MENGGURUS RUMAH TANGGA
3	ARGA GEOFATRA	1708041408110001	LAKI-LAKI	KEPAHANG	14-08-2011	ISLAM	TIDAK SELESA SEKOLAH	BELUM TERCERAI
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

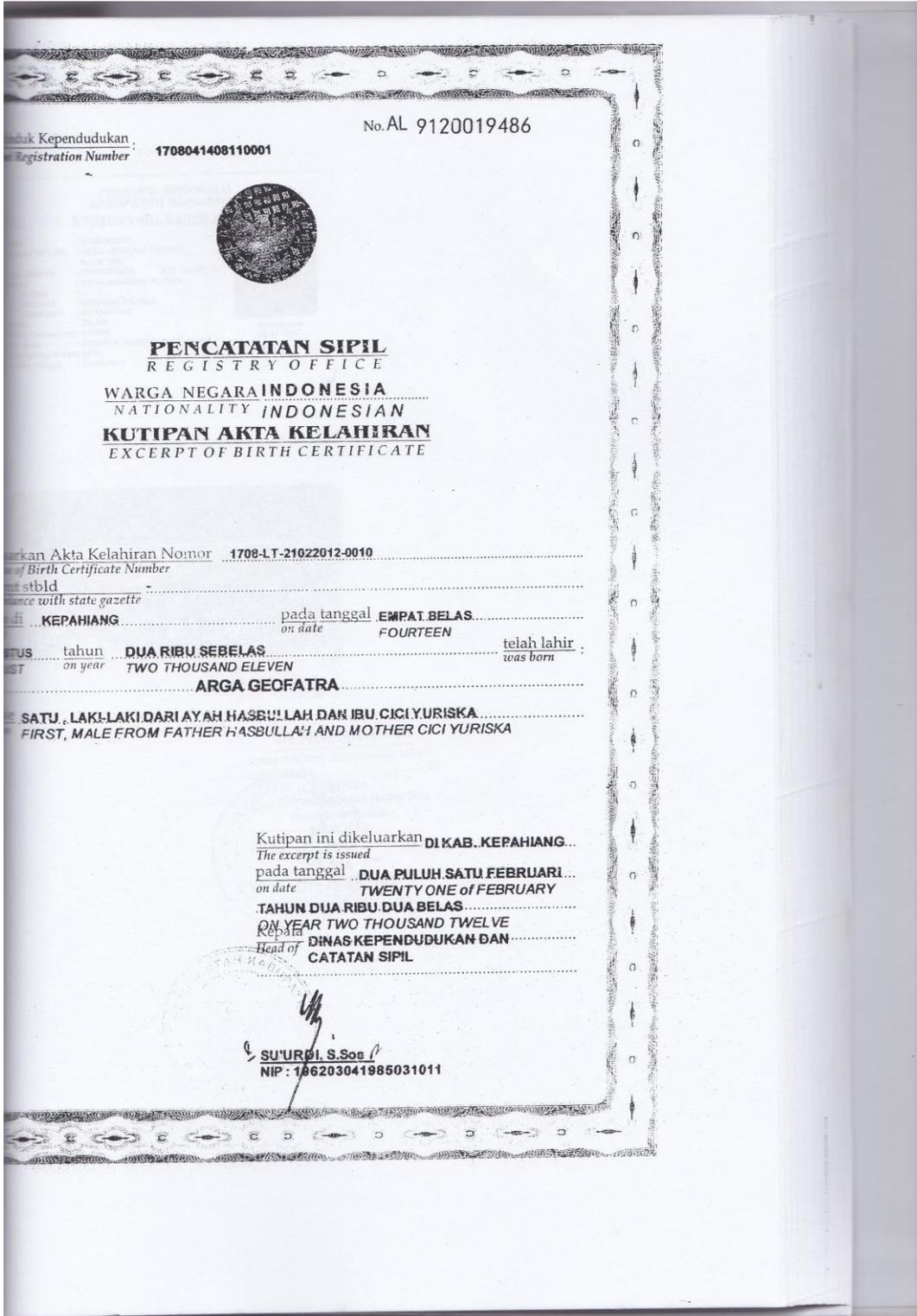
  

No.	Status Perkawinan (9)	Status Hubungan Dalam Keluarga (10)	Kewarganegaraan (11)	No. Paspor (12)	No. KITAS/KITAP (13)	Ayah (14)	Ibu (15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	ZARULL	RILOWATI
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	HAMIDI	ERLEMA NENGSH
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	HASBULLAH	CICI YURISKA
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 21-11-2013  
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga  
 II. RT  
 III. Desa/Kelurahan  
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA  
**HASBULLAH**  
 Tanda Tangan/Cap Tempol





Induk Kependudukan : 1708041408110001  
Registration Number

No. AL 9120019486



**PENCATATAN SIPIL**  
REGISTRY OFFICE  
**WARGA NEGARA INDONESIA**  
NATIONALITY **INDONESIAN**  
**KUTIPAN AKTA KELAHIRAN**  
EXCERPT OF BIRTH CERTIFICATE

Surat Akta Kelahiran Nomor : 1708-LT-21022012-0010  
of Birth Certificate Number

diumumkan stblid  
in accordance with state gazette  
di : **KEPAHIANG** pada tanggal : **EMPAT BELAS**  
on date : **FOURTEEN**

STATUS : tahun **DUA RIBU SEBELAS** telah lahir  
STATUS on year : **TWO THOUSAND ELEVEN** was born

**ARGA GEOFATRA**

adalah : **SATU LAKI-LAKI DARI AYAH HASBULLAH DAN IBU CICI YURISKA**  
is : **FIRST, MALE FROM FATHER HASBULLAH AND MOTHER CICI YURISKA**

Kutipan ini dikeluarkan di **KAB. KEPAHIANG**  
The excerpt is issued in  
pada tanggal : **DUA PULUH SATU FEBRUARI**  
on date : **TWENTY ONE of FEBRUARY**  
**TAHUN DUA RIBU DUA BELAS**  
ON YEAR **TWO THOUSAND TWELVE**  
Kepala Dinas Kependudukan dan  
Head of **CATATAN SIPIL**

*[Signature]*  
**SU'URDI, S. Soe**  
NIP : 106203041985031011

PROVINSI BENGKULU  
 KABUPATEN KEPAHIANG  
 NIK : 1708044406820007

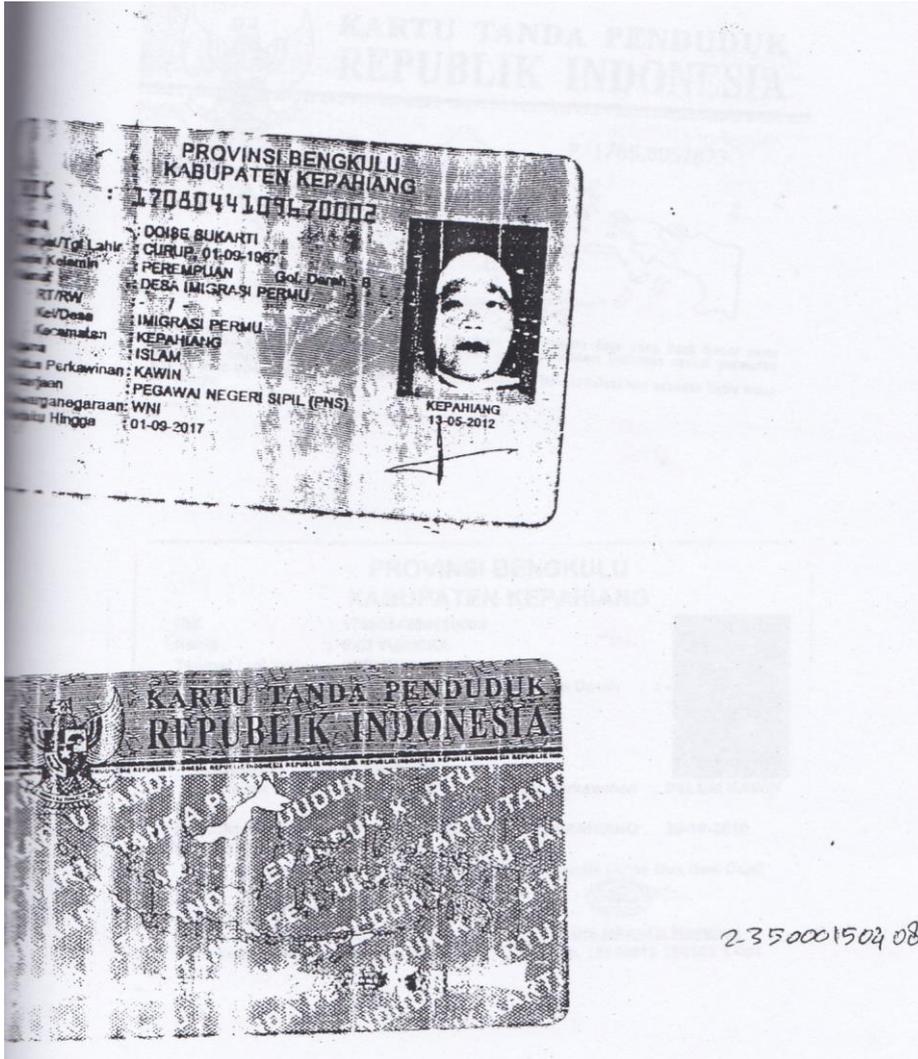
Nama : SUSILAWATI  
 Tempat/Tgl Lahir : DESA-IMIGRASI PERMU, 04-06-1982  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : B  
 Agama : DESA (IMIGRASI) PERMU  
 RT/RW : 1 - 4  
 Desa : IMIGRASI PERMU  
 Kecamatan : KEPAHIANG  
 Agama : ISLAM  
 Status Perkawinan : KAWIN  
 Pekerjaan : PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)  
 Pengantar : WNI  
 Validasi Hingga : 04-06-2017

KEPAHIANG  
 06-11-2012



PENGESAHAN  
 SALINAN FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA  
 KEPAHIANG JANGGAL 20...

PEMERINTAH KABUPATEN KEPALA  
 DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL  
 KABUPATEN KEPAHIANG  
 DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL  
 Drs. BANDRI  
 NIP. 196903181993011001





**PROVINSI BENGKULU  
KABUPATEN KEPAHANG**

NIK	: 1788044209910003	
Nama	: CICI YURISKA	
Tempat / tgl lahir	: PERMU, 02-09-1991	
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN	Golongan Darah
Alamat	: PERMU	
RT/RW	: -/-	
Desa/Kelurahan	: PERMU	
Kecamatan	: KEPAHANG	Status Perkawinan
Kab/Kota	: KEPAHANG	: BELUM KAWIN
Agama	: ISLAM	
Pekerjaan	: BELUM BEKERJA	KEPAHANG, 29-10-2010
Berlaku Hingga	: 02-09-2015	

Tanda Tangan/Bidik Jari Pemegang KTP

Kepala Dinas Duk Dan Capil  
  
**Drs. Iskandar Hamdani**  
Nip. 19550815 198101 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A

Telepon : (0736) 21186, Faksimile : (0736) 21186

Laman : www.fkip.unib.ac.id e-mail : dekanat.fkip@unib.ac.id

: 215/UN30.3/PP/PLS/2013 Bengkulu, 30 Desember 2013  
: 1 (satu) Berkas Proposal  
: Permohonan Izin Penelitian

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP  
Universitas Bengkulu.

Permohonan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan  
Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yaitu :

Prodi : DENI MARYANI  
: AIJ010022  
: Pendidikan Luar Sekolah  
Skripsi : Upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di  
Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang  
Penelitian : Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang  
Penelitian : 31 Desember 2013 – 31 Januari 2014  
yang dituju : Kantor Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu (KP2T)  
Provinsi Bengkulu

Permohon bantuan Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik agar dapat memberikan surat  
antar penelitian kepada yang bersangkutan.

Sebelum surat permohonan kami buat atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

Ketua Prodi,



Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd  
NIP. 19550616 198503 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
**Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186**  
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Surat : 5591 /UN30.3/PL/2014  
Jumlah : 1 (satu) Expl Proposal  
Materi : Izin Penelitian

2 Januari 2014

Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu  
Di Bengkulu

Untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa kami, bersama ini di mohon di wilayah kerja bapak  
untuk memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : **Deni Maryani**  
NIM : **A1J010022**  
Program Studi : **Pendidikan Luar Sekolah**  
Tempat penelitian : **Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kab. Kepahiang**  
Waktu Penelitian : **2 Januari 2014 s.d 2 Februari 2014**

Judul : **"Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia  
Dini di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang**  
Proposal terlampir.

Sebagai bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd  
NIP. 19591015 198503 1 016

Revisi :  
1. Yth. Dekan FKIP Sebagai Laporan  
2. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kepahiang

**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225  
 Website: [www.kp2provbengkulu.go.id](http://www.kp2provbengkulu.go.id) Blog: [www.kp2bengkulu.blogspot.com](http://www.kp2bengkulu.blogspot.com)  
**BENGKULU**

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/17.a/ D/O / KP2T / 2014

**TENTANG PENELITIAN**

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 18 Tahun 2013 tanggal 02 Agustus 2013 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
2. Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB) Nomor : 5521/UN30.3/PL/2013, Tanggal 02 Januari 2014 Perihal Rekomendasi Penelitian.
- Pemohonan Diterima Di KP2T Tanggal 03 Januari 2014

Nama / NPM : Deni Maryani / A1J010022  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Maksud : Melakukan Penelitian  
 Judul Proposal Penelitian : Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang  
 Daerah Penelitian : Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.  
 Waktu Penelitian/Kegiatan : 03 Januari 2014 s/d 03 Februari 2014  
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)

1. merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :
2. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
3. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
5. Apabila melakukan Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
6. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 03 Januari 2014

**KEPALA KANTOR**  
**PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
**PROVINSI BENGKULU**



**Ir. HENDRY POERWANTRISNO**  
 PEMBINA Tk.I  
 NIP. 19620921 199003 1 003

1. sampaikan kepada Yth :  
 2. Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu  
 3. Badan Kesbang Pol Kab. Kepahiang  
 4. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu  
 5. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu  
 6. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kepahiang  
 7. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kecamatan Permu Kabupaten Kepahiang  
 8. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kecamatan Permu Kabupaten Kepahiang  
 9. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kecamatan Permu Kabupaten Kepahiang  
 10. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kecamatan Permu Kabupaten Kepahiang

**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA dan POLITIK**  
**( KESBANGPOL )**

Komplek Perkantoran Pemda Kepahiang Telp. ( 0732 ) 391601 Kode Pos 39172  
**KEPAHIANG – BENGKULU**

**REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 01 / KBP / KPH / 2014.

**TENTANG PENELITIAN**

Surat Rekomendasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : : 503 / 7.a / P2T / 2013, tanggal 24 Desember 2013 Perihal Izin Penelitian.

PM : **DENI MARYANI / A1J010022**  
 : Mahasiswa.  
 : Melakukan Penelitian.

Toposol Penelitian : **Upaya Ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.**

Penelitian : Desa Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.  
 Penelitian : 03 Januari 2014 s/d 03 Februari 2014.  
 Tang Jawab : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB).

Insipinya Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kepahiang tidak berkeberatan penelitian dimaksud dengan ketentuan :  
 sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kepada tempat yang dituju.  
 harus mentaati ketentuan, peraturan perundang – undangan yang berlaku.  
 selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Kantor Kesbang Pol Kabupaten Kepahiang.  
 apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi yang memberikan Rekomendasi.  
 rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini sudah selesai melaksanakan penelitian atau tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan seperti tersebut diatas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 06 Januari 2014

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Kepahiang



Ditampaikan Kepada Yth,  
 Kepahiang ( Sebagai Laporan ).  
 Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.  
 Kepahiang Kabupaten Kepahiang.  
 Desa / Lurah Permu Kecamatan Kepahiang.  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB).  
 selanjutnya.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG

DESA PERMU BAWAH

Alamat : JL. Lintas Pagar Alam Desa Permu Bawah Kec. Kepahiang

Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu

Nomor : 42/PRB/SKP/2014.

Judul : ...

: Surat Keterangan Penelitian

Nama : M. Abdul Rais

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : ...

Sehubungan dengan surat rekomendasi izin penelitian Nomor : 070/01/KBP/KPH/2014 tanggal 6 Januari 2014 tentang izin penelitian, maka dari Desa Permu Bawah menerangkan Bahwa :

Nama : Deni Maryani

NPM : A1J010022

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Penelitian tersebut telah dilaksanakan di Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang dari tanggal 3 Januari- 4 Februari 2014. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Salamualaikum, Wr.Wb.

Kepahiang, 4 Februari 2014

Kepala Desa Permu Bawah



**DESA PERMU BAWAH**  
**KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG**

**SURAT KETERANGAN KEMATIAN**

No : 017 / PRB/SKM /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, menerangkan bahwa ;

Nama : M. Abdul Rais  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 TTL : Desa Kepahiang, 07-06-1981  
 Agama : Islam

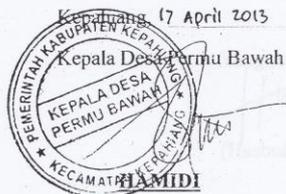
**TELAH MENINGGAL DUNIA PADA ;**

Hari/Tanggal : 14 April 2013  
 Meninggal di : Rumah Sakit Umum Kepahiang  
 Sebab Kematian : Sakit

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, agar yang berwenang menjadi maklum dan memberikan bantuan seperti halnya.

Kepahiang, 17 April 2013

Kepala Desa Permu Bawah



## SURAT PERNYATAAN CERAI

KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG, 14 Februari 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasbullah  
 Umur : 21 Tahun  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Permu Bawah

Menyatakan bahwa :

Nama : Cici Yuriska  
 Umur : 20 Tahun  
 Alamat : Desa Permu Bawah

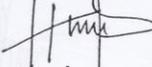
Adalah seorang istri yang telah saya nikahi syah / resmi di Kantor Agama pada tanggal 23 Maret 2010 di Kepahiang, pada akhirnya hubungan rumah tangga kami tidak bahagia (sudah tidak ada kecocokan) sering menimbulkan keributan dan pertengkaran yang akhirnya tidak dapat dipertahankan lagi. Oleh karena itu, melihat hal-hal tersebut diaatas, maka dengan ini saya nyatakan cerai dan sekaligus talak = 3 (tiga) kepada istri saya (Cici Yuriska).

Demikian Surat Cerai ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada pengaruh dan paksaan dari siapapun.

Yang dinyatakan

  
 (Cici Yuriska)

Yang menyatakan

  
 (Hasbullah)

Saksi :

1. Hariantoni : 
2. Joni : 

**DESA PERMU BAWAH**  
**KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG**

**SURAT KETERANGAN KEMATIAN**  
No : 011 / PRB/SKM /2012

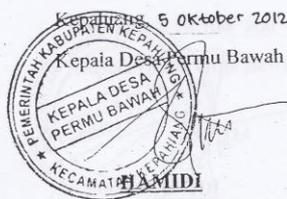
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, menerangkan bahwa ;

Nama : Yogi Putra  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Batu Bandung, 07-06-1991  
Agama : Islam

**TELAH MENINGGAL DUNIA PADA ;**

Hari/Tanggal : 03 Oktober 2012  
Meninggal di : Rumah Sakit Umum Kepahiang  
Sebab Kematian : Kecelakaan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, agar yang berwenang menjadi maklum dan memberikan bantuan seperlunya.



**DESA PERMU BAWAH**  
**KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG**

**SURAT KETERANGAN KEMATIAN**

No : 014 / PRB/SKM /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, menerangkan bahwa ;

Nama : Efendi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Imigrasi Permu, 10-11-1955  
Agama : Islam

**TELAH MENINGGAL DUNIA PADA ;**

Hari/Tanggal : 15 juni 2011  
Meninggal di : Rumah Sakit Umum Jakarta  
SebabKematian : Sakit

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, agar yang berwenang menjadi maklum dan memberikan bantuan seperlunya.

